

TUGAS AKHIR - KS141501

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN E -
LEARNING PADA PERSPEKTIF DOSEN (STUDI
KASUS : SHARE ITS)**

**INDRA WICAKSONO
NRP 5212 100 156**

**Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T
Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc**

**JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016**

FINAL PROJECT - KS141501

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECTING USER CONTINUANCE INTENTION OF E- LEARNING ON LECTURER PERSPECTIVE (CASE STUDY: SHARE ITS)

**INDRA WICAKSONO
NRP 5212 100 156**

**Supervisor
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T
Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc,**

**DEPARTMENT OF INFORMATION SYSTEM
Faculty of Information Technology
Institute of Technology Sepuluh Nopember
Surabaya 2016**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT
KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN *E – LEARNING*
PADA PERSPEKTIF DOSEN
(STUDI KASUS : SHARE ITS)

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

INDRA WICAKSONO

5212 100 156

Surabaya, Juli 2016

KETUA
JURUSAN SISTEM INFORMASI

Dr.Ir. Aris Tjahyanto, M.Kom.
NIP 19650310 199102 1 001

(Penguji II)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN *E – LEARNING* PADA PERSPEKTIF DOSEN (STUDI KASUS : SHARE ITS)

Nama Mahasiswa : Indra Wicaksono
NRP : 5212 100 156
Jurusan : Sistem Informasi FTIF-ITS
Pembimbing 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh,
S.Kom, M.T
Pembimbing 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc,

ABSTRAK

E-learning merupakan sebuah program pembelajaran yang berbasis pada internet. E-learning telah diterapkan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya sejak tahun 2006 yang bernama Share ITS. Share ITS dikelola oleh Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI). Walaupun telah diterapkan di ITS masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu kurangnya niat dosen sebagai pengguna untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan dengan menggunakan beberapa model yaitu expectation–confirmation model (ECM), technology acceptance model (TAM), theory of planned behavior (TPB), dan flow theory. Variabel yang digunakan pada terdiri dari 10 variabel, yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, perceived enjoyment, concentration, subjective norm, perceived behavioral control, confirmation, satisfaction, dan continuance intention.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan dan rekomendasi untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut. Faktor satisfaction atau kepuasan dosen pada Share ITS dan perceived usefulness atau persepsi kebermanfaatan dosen pada Share ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap continued intention atau niat keberlanjutan penggunaan. Faktor perceived ease of use atau persepsi kemudahan menggunakan dosen pada Share ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perceived usefulness atau persepsi kebermanfaatan dosen pada Share ITS. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan karena memiliki pengaruh terhadap niat keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen. Selain itu diketahui bahwa faktor perceived enjoyment atau persepsi menikmati menggunakan Share ITS oleh dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap attitude atau sikap dosen pada Share ITS.

Kata Kunci : *E-learning, Share ITS, User Continueance Intention, ECM, TAM, TPB, Flow*

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECTING USER CONTINUANCE INTENTION OF E-LEARNING ON LECTURER PERSPECTIVE (CASE STUDY: SHARE ITS)

Student Name : Indra Wicaksono
NRP : 5212 100 156
Department : Information Systems FTIF -ITS
Supervisor 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh,
S.Kom, M.T
Supervisor 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc,

ABSTRACT

E-learning is a learning program based on the Internet. E-learning has been implemented by the Institute of Technology Surabaya since 2006 named Share ITS. Share ITS managed by the Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI). Although it has been applied in ITS there are still some problems that occurred, one of the problem is lecturer continuance intention on Share ITS.

This study aims to determine the factors that influence the lecturers continuance intention to use the Share ITS by using several models that are expectation-confirmation model (ECM), technology acceptance model (TAM), theory of planned behavior (TPB), and flow theory. The variabels on the models are perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, perceived enjoyment, concentration, subjective norm, perceived behavioral control, confirmation, satisfaction, and continuance intention.

The results of this study are the factors that influence the lecturer continuance intention to use Share ITS and recommendations to improve those factors. Satisfaction and

perceived usefulness has positive and significant impact on the continuence intentions. Perceviend ease of use has positive and significant impact on the perceived usefulness. Those factor are important factors to consider because it has an influence on the lecturer continuance intenion on ITS Share. Also that the perceviend enjoyment o has positive and significant impact on the attitude.

Keyword : E-learning, Share ITS, User Continueance Intention, ECM, TAM, TPB, Flow

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Tugas Akhir	5
1.5. Manfaat Tugas Akhir	5
1.6. Relevansi Tugas Akhir.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2. <i>E-learning</i>	11
2.2.1. Definsi <i>E-Learning</i>	11
2.2.2. Bentuk <i>E-Learning</i>	11
2.2.3. Fungsi <i>E-learning</i>	12
2.2.4. Manfaat <i>E-learning</i>	13
2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	14
2.3. Share ITS.....	15
2.4. Model dan Teori.....	17
2.4.1 User Continuance Intension	17
2.4.2 Expectation – Confirmation Model (ECM).....	17
2.4.3 Technology Acceptance Model (TAM)	19
2.4.4 Theory of planned behavior (TPB)	21
2.4.5 Flow Theory	23

2.5.	Perhitungan Statistik Deskriptif	24
2.6.	Pengujian Reliabilitas.....	25
2.7.	Pengujian Validitas	25
2.8.	Structural Equation Modelling (SEM)	26
2.8.1.	Partial Least Square (PLS)	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1.	Gambaran Rencana Pengerjaan.....	33
3.2.	Uraian Metodologi	35
3.2.1.	Tahap Perancangan.....	35
3.2.2.	Tahap Implementasi	37
3.2.3.	Tahap Analisis dan Pembahasan	40
BAB IV PERANCANGAN		41
4.1	Penyusunan Model Konseptual	41
4.1.1.	Variabel Model Konseptual.....	42
4.2	Penyusunan Hipotesis	44
4.3	Penentuan Populasi dan Sampel.....	48
4.4	Pembuatan Kuesioner.....	48
4.5	Pengujian Kuesioner	54
BAB V IMPLEMENTASI.....		59
5.1.	Penyebaran Kuesioner	59
5.1.1	Profil Responden	60
5.1.2	Pengkategorian Pernyataan Terbuka Kuesioner...60	
5.2.	Analisis Statistik Deskriptif	60
5.2.1	Usia Responden.....	61
5.2.2	Jenis Kelamin	62
5.2.3	Presentase Lama Waktu Penggunaan Share ITS ..62	
5.2.4	Presentase Fitur yang Digunakan di Share ITS63	
5.2.5	Presentase Penggunaan <i>E-Learning</i> selain Share ITS	64
5.2.6	Presentase Dosen Selalu Menggunakan Share ITS pada Mata Kuliah yang Diampu.....65	
5.2.7	Presentase Rata - Rata Jumlah Mata Kuliah yang Diampu tiap Semester yang Menggunakan Share ITS	66

5.2.8	Presentase Pembaharuan Pembelajaran Terstruktur di Share ITS.....	68
5.2.9	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	69
5.3.	Uji Instrumen	75
5.3.1	Uji Reliabilitas	75
5.3.2	Uji Validitas	76
5.4.	Uji Asumsi Klasik.....	81
5.4.1	Uji Normalitas.....	81
5.4.2	Uji Multikolinieritas.....	83
5.4.3	Uji Heteroskedastisitas	84
5.5.	Analisis Inferensial	87
5.5.1	Outer Model	87
5.5.2	Inner Model.....	97
5.5.3	Pengujian Hipotesis.....	101
BAB VI HASIL PEMBAHASAN		111
6.1.	Hasil Penelitian	111
6.1.1	Pengaruh Variabel <i>Satisfaction</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	111
6.1.2	Pengaruh Variabel <i>Perceived Ease of use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	113
6.1.3	Pengaruh Variabel <i>Perceived Enjoyment</i> terhadap <i>Attitude</i>	115
6.1.4	Pengaruh Variabel <i>Confirmation</i> terhadap <i>Satisfaction</i>	117
6.1.5	Pengaruh Variabel <i>Attitude</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	118
6.1.6	Pengaruh Variabel <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	120
6.1.7	Pengaruh Variabel <i>Confirmation</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	121
6.1.8	Pengaruh Variabel <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Satisfaction</i>	123
6.1.9	Pengaruh Variabel <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude</i>	124

6.1.10	Pengaruh Variabel <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Attitude</i>	125
6.1.11	Pengaruh Variabel <i>Perceived Enjoyment</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	126
6.1.12	Pengaruh Variabel <i>Concentration</i> terhadap <i>Attitude</i>	128
6.1.13	Pengaruh Variabel <i>Concentration</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	129
6.1.14	Pengaruh Variabel <i>Subjective Norm</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	130
6.1.15	Pengaruh Variabel <i>Perceived Behavior Control</i> terhadap <i>Continued Intention</i>	131
6.1.16	Pembahasan Hasil Keseluruhan	133
6.2.	Implikasi Penelitian	135
6.2.1	Implikasi Teoritis	135
6.2.2	Implikasi Praktis	137
6.3.	Rekomendasi Perbaikan	138
6.3.1	Rekomendasi 1 (Satisfaction - Continued Intention)	139
6.3.2	Rekomendasi 2 (Attitude - Continued Intention))	141
6.3.3	Rekomendasi 3 (Perceived Ease of Use – Perceived Usefulness)	142
6.3.4	Rekomendasi 4 (Perceived Enjoyment - Attitude))	143
6.3.5	Rekomendasi 5 (Confirmation - Satisfaction)	146
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		147
7.1	Kesimpulan	147
7.2	Saran	148
DAFTAR PUSTAKA		149
BIODATA PENULIS		159
LAMPIRAN A		A-1
LAMPIRAN B		B-1

LAMPIRAN CC-1

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 4. 1 Hipotesis Penelitian.....	44
Tabel 4. 2 Hipotesis Penelitian.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Kuesioner (Olahan SPSS, 2015).....	56
Tabel 5. 1 Skala Interval.....	69
Tabel 5. 2 Deskripsi Variabel Continued Intention.....	70
Tabel 5. 3 Deskripsi Variabel Satisfaction.....	70
Tabel 5. 4 Deskripsi Variabel Confirmation	71
Tabel 5. 5 Deskripsi Variabel Perceved Behavior Control	71
Tabel 5. 6 Deskripsi Variabel Subjective Norm.....	72
Tabel 5. 7 Deskripsi Variabel Concentration	72
Tabel 5. 8 Deskripsi Variabel Perceived Enjoyment.....	73
Tabel 5. 9 Deskripsi Variabel Attitude.....	73
Tabel 5. 10 Deskripsi Variabel Perceved Ease of Use	74
Tabel 5. 11 Deskripsi Variabel Perceved usefulness	74
Tabel 5. 12 Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 5. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Continued Intention	76
Tabel 5. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Satisfaction	77
Tabel 5. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Confirmation.....	77
Tabel 5. 16 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Behavior Control.....	78
Tabel 5. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm	78

Tabel 5. 18 Hasil Uji Validitas Variabel Concentration.....	79
Tabel 5. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Enjoyment ..	79
Tabel 5. 20 Hasil Uji Validitas Variabel Attitude	80
Tabel 5. 21 Hasil Uji Validitas Variabel Percevierd Ease Of Use	80
Tabel 5. 22 Hasil Uji Validitas Variabel Percevierd Usefulness ..	81
Tabel 5. 23 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 5. 24 Hasil Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel 5. 25 Hasil Uji Heteroskedatisitas	85
Tabel 5. 26 Hasil Convergent Validity.....	87
Tabel 5. 27 Hasil Convergent Validity Setelah Perbaikan	91
Tabel 5. 28 Hasil Average Variance Extracted	93
Tabel 5. 29 Hasil Discriminant Validty.....	94
Tabel 5. 30 Hasil Composite Reliabilty.....	96
Tabel 5. 31 Hasil Inner Model.....	97
Tabel 5. 32 Hasil R Square.....	100
Tabel 5. 33 Hasil Pengujian Hipotesis.....	102
Tabel 6. 1 Perbandingan Hasil Penelitian Peneliti Dengan Ming-Chi Lee.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampilan Umum Share ITS.....	16
Gambar 2. 2 Model ECM (Bhattacharjee, 2001)	18
Gambar 2. 3 Technology Acceptance Model (Davis, 1989)	20
Gambar 2. 4 Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991).....	22
Gambar 2. 5 Contoh Notasi PLS	28
Gambar 4. 1 Model Konseptual (Ming-Chi Lee, 2010).....	41
Gambar 5. 1 Presentase Usia Responden	61
Gambar 5. 2 Presentase Jenis Kelamin Responden.....	62
Gambar 5. 3 Presentase Total Jangka Waktu Penggunaan Share - ITS.....	63
Gambar 5. 4 Presentase Fitur yang Digunakan di Share - ITS....	64
Gambar 5. 5 Presentase Penggunaan E - Learning lain selain Share ITS.....	65
Gambar 5. 6 Presentase Dosen selalu Menggunakan Share ITS pada Mata Kuliah yang Diampu.....	66
Gambar 5. 7 Presentase Rata - Rata Jumlah Mata Kuliah yang Diampu tiap Semester yang Menggunakan Share ITS.....	67
Gambar 5. 8 Presentase Pembaharuan Pembelajaran Terstruktur di Share ITS.....	68
Gambar 5. 9 Hipotesis Hubungan Variabel yang Diterima.....	102

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan diuraikan mengenai proses identifikasi masalah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan tugas akhir, dan manfaat kegiatan tugas akhir. Berdasarkan uraian pada bab ini, diharapkan gambaran umum permasalahan dan pemecahan masalah pada tugas akhir dapat dipahami.

1.1. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi informasi pada dunia memberikan dampak yang positif di berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan yang telah menerapkan teknologi informasi pada proses bisnisnya. Salah satu bentuk teknologi informasi pada bidang pendidikan adalah *E-learning*. *E-learning* adalah suatu program pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai alat pedagogis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui interaksi dengan menggunakan komputer (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013; Debbagh, 2005). E-Learning banyak digunakan oleh institusi pendidikan pada negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (MoHESR, 2009). Sebagai contoh Massachusetts Institute of Technology mengadakan program kuliah secara online yang merupakan salah satu penerapan dalam menggunakan E-Learning (Wu, Tsai, Chen, & Wu, 2006).

E – Learning memberikan dampak positif bagi para penggunanya yaitu institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa. Dengan menggunakan E – Learning institusi pendidikan dapat melakukan penghematan biaya daripada menggunakan cara tradisional, sehingga institusi pendidikan akan mendapatkan keuntungan yang

lebih banyak (Šumak et al, 2011). E – Learning akan memudahkan dosen dalam melakukan proses pengajaran kepada mahasiswa, karena permasalahan waktu dan tempat yang lebih fleksibel (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013). Dengan penggunaan E – Learning dosen dapat berkomunikasi dengan mahasiswa kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat; dosen dapat menggunakan berbagai macam jenis media interaktif pada proses pembelajaran; dosen dapat membuat mahasiswa lebih berperan aktif; dosen dapat melakukan efisiensi karena meminimalisir penggunaan kertas dan jarak yang ditempuh (O’Neil, Fisher, & Newbold, 2009; Salma, Eveline, 2008).

Dengan adanya berbagai dampak positif tersebut, banyak institut pendidikan yang ingin mengimplementasikan dan menggunakan E – Learning. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat kegagalan dalam penerapan E – Learning. Banyak institusi pendidikan yang telah menggunakan E – Learning mengalami kegagalan karena *user continuance intention* sistem yang rendah (Chiu, Sun, et al., 2007). Banyak terjadi kasus dimana penggunaanya tidak melanjutkan untuk menggunakan E – Learning setelah pada awalnya mereka menerima sistem tersebut (Roca, Chiu, et al., 2006). Sedangkan *user continuance intention* pada E – Learning adalah penentu utama dalam kesuksesan dari E – Learning (Chiu, Hsu, et al., 2005).

User continuance intention adalah suatu niat pengguna untuk menggunakan sistem secara berlanjut. *User continuance intention* merupakan hal yang penting karena mempengaruhi keberlangsungan sebuah sistem. *User continuance intention* merupakan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu produk atau jasa setelah pengguna melalui fase penerimaan sistem (Hsu, Chang, Lin, 2013). *User Continuance Intention* merupakan tahapan penting pada penerapan suatu sistem karena hal ini bersangkutan terhadap keberlangsungan suatu penggunaan sistem (Chiu, Hsu, et al., 2005). Dengan semakin meningkatnya *user*

continuance intention pada suatu sistem, maka akan meningkatkan *actual usage* dari sistem itu sendiri (Ming-Chi Lee, 2010).

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan analisis *User continuance intention*, yaitu *Expectation–Confirmation Model* (ECM), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *flow theory*. *Expectation–Confirmation Model* (ECM) adalah model yang digunakan untuk melakukan analisis keberlanjutan adopsi IT (Bhattacharjee, 2001). Model ini terdiri dari tiga variabel untuk menjelaskan *continued it usage intention*, *satisfaction*, *confirmation*, dan *pre adoption expectation* (Bhattacharjee, 2001). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah model yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang terdiri dari dua elemen penting yaitu *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013). Dengan menggunakan TAM peneliti dapat memprediksi *user acceptance* terhadap suatu teknologi informasi (Dhiya, Abir, Hissam, 2012). *Theory of planned behavior* (TPB) adalah model yang dikembangkan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang menjelaskan niat seseorang terhadap perilaku disebabkan oleh dari dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Banyak penelitian yang mengatakan bahwa dengan model ini dapat menjelaskan mengenai niat pengguna dalam berbagai bentuk IT (Liao, 1999; Venkatesh, 2000). *Flow theory* adalah model yang digunakan untuk menganalisis faktor *fun* dan *entertainment* pada pengadopsian sebuah sistem, salah satunya yaitu pada sistem E- Learning (Koufaris, 2002). *Flow* dideskripsikan sebagai suatu kondisi dimana orang – orang terlibat pada suatu kegiatan tidak merasakan adanya masalah (Csikszentmihalyi, 1997).

Saat ini penggunaan E-learning semakin meningkat akan tetapi *user continuance intention* untuk menggunakan E-learning masih rendah (Chiu, Sun, et al., 2007) salah satunya terjadi di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dengan sistem Share

ITS. Share ITS dikelola oleh Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI). Share ITS telah diluncurkan sejak tahun 2006 dengan jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro merupakan tiga jurusan yang sudah pernah menggunakan Share ITS. Akan tetapi tidak seluruh dosen di ketiga jurusan tersebut menggunakan Share ITS secara berkelanjutan meskipun sudah pernah menggunakan pada awalnya. Selain itu ketiga jurusan diatas juga memiliki *E-learning* mandiri yang digunakan pada tiap jurusan. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis faktor yang mempengaruhi *user continuance intention* pada perspektif dosen sebagai pengguna pada Share ITS.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan faktor yang berpengaruh terhadap dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut. Penelitian ini ditujukan untuk P3AI agar dapat melakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan penggunaan Share ITS secara berlanjut oleh dosen.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokus yang akan diselesaikan dalam tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut ?
2. Apa rekomendasi yang bisa diberikan untuk meningkatkan penggunaan Share ITS secara berlanjut oleh dosen?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, terdapat batasan permasalahan dalam tugas akhir yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis faktor *user continuance intention* dosen hanya menggunakan studi kasus pada Share ITS.
2. Pembuatan kuisioner dengan model berdasarkan pada penelitian Ming-Chi Lee (2010).
3. Reponden pada penelitian adalah dosen jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro ITS Surabaya yang telah menggunakan Share ITS.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan hasil perumusan masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan penggunaan Share ITS secara berlanjut oleh dosen.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari tugas akhir ini untuk Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Perguruan Tinggi Lain, dan Mahasiswa sebagai berikut:

1. Bagi Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Analisis faktor *user continuance intention* pada Share ITS yang dilakukan akan menghasilkan sebuah rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan sistem informasi pembelajaran E – Learning yang dapat digunakan secara maksimal dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki pada permasalahan yang terjadi. Mahasiswa dapat

mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berlanjut.

1.6. Relevansi Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan tahap sarjana. Tugas akhir ini disusun sebagai bentuk implementasi disiplin ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan perkuliahan di Jurusan Sistem Informasi ITS. Topik yang diangkat dalam penelitian tugas akhir adalah *user continuance intention* yang memiliki relevansi dengan mata kuliah yang dipelajari sebelumnya yaitu Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Teknologi Informasi (PKETI). Penelitian tugas akhir ini termasuk dalam *roadmap* pada pengembangan aplikasi dan implementasi yang mencakup pada proses bisnis dan teknologi informasi pada laboratorium Manajemen Sistem Informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya dan dasar teori yang dijadikan acuan atau landasan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Landasan teori akan memberikan gambaran secara umum dari landasan tugas akhir ini.

2.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel di bawah ini merupakan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tugas akhir ini yang dijadikan sebagai acuan dalam pengerjaan tugas akhir. Penelitian sebelumnya disajikan dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	<i>Explaining and predicting users' continuance intention toward e-learning: An extension of the expectation–Confirmation Theory</i>
Penulis	Ming-Chi Lee
Tahun	2010
Tujuan Penelitian	Mencari faktor-faktor apa saja yang menentukan niat pengguna untuk terus menggunakan e-learning
Metode Penelitian	➤ Menggabungkan model ECT, TAM, TPB dan <i>Flow theory</i> untuk mengetahui faktor – faktor apa sajakah yang yang mempengaruhi niat keberlangsungan pengguna dalam menggunakan E – Learning

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu mengenai demografi, penggunaan dan perhitungan faktor – faktor pada model konseptual. Perhitungan faktor – faktor menggunakan tujuh poin skala <i>likert</i>, yang dimulai dari ”sangat tidak setuju” (1), ”tidak setuju” (2), ”agak tidak setuju” (3), ”netral” (4), ”agak setuju” (5), ”setuju” (6), ”sangat setuju” (7). ➤ Melakukan <i>pilot test</i> atau uji coba kuisioner dengan menggunakan populasi penelitian terdiri dari mahasiswa dari National Pingtung University di Taiwan yang telah menggunakan e-learning. Populasinya adalah sebanyak 150 orang ➤ Melakukan pengambilan data sebenarnya dengan populasi sebanyak 487 responden yang tersebar di 12 kelas. Responden yang dipilih adalah yang telah menggunakan e-learning minimal satu pelajaran. ➤ Menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan prosedur dua langkah oleh Anderson dan Gerbing (1988) yaitu dengan mengukur model untuk menghitung <i>convergent</i> dan <i>discriminant validity</i>. Memeriksa model struktural untuk
--	--

	<p>mencari kekuatan dan arah hubungan di antara variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan analisis <i>measurement model</i> untuk menilai validitas dari variabel ➤ Menggunakan analisis <i>strutural model</i> untuk menilai apakah <i>model fit</i> sudah bagus
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ TAM, ECT dan TPB merupakan model yang berpengaruh besar baik secara langsung ataupun tidak langsung pada <i>continuance intention</i> pengguna adalm menggunakan E-learning ➤ <i>Satisfaction</i>, <i>Perceived usefulness</i>, <i>attitude</i>, <i>concentration</i>, dan <i>perceived behavioral control</i> merupakan variabel yang berpengaruh dan signifikan ➤ <i>Perceived usefulness</i> merupakan variabel terkuat kedua setelah <i>satisfaction</i> yang mempengaruhi <i>user continuance intention</i>. ➤ <i>Subjective norm</i> dan <i>perceived behavioral control</i> pada TPB menjelaskan isu pada pengaruh opini penggunaan E – Learning dari orang lain dan sumberdaya serta kemampuan untuk mampu menggunakan E-learning ➤ <i>Perceived behavioural control</i> merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi niat/<i>intention</i>. Hal ini juga mempunyai hubungan antara <i>self-efficacy</i>, <i>computing experience</i>,

	<p><i>training, access to technological facilities</i> dan <i>e-learning adoption intention</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perceived usefulness</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>satisfaction</i>, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna pada <i>usefulness</i> akan mempengaruhi persepsi terhadap <i>satisfaction</i> ➤ <i>Confirmation</i> merupakan variabel yang signifikan pada <i>satisfaction</i> dan <i>perceived of usefulness</i>, yang dimana mempengaruhi <i>user continuance intention</i> melalui dua arah tidak langsung yaitu : mempengaruhi <i>satisfaction</i> pengguna terhadap layanan dan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan layanan ➤ <i>Perceived enjoyment</i> memiliki pengaruh besar pada <i>behavioral attitude</i>, tetapi tidak memiliki pengaruh pada <i>continuance intention</i> ➤ <i>Concentration</i> memiliki pengaruh besar pada <i>continuance intention</i>, tetapi tidak memiliki pengaruh pada <i>behavioral attitude</i> ➤ Untuk meningkatkan adopsi dan keberlanjutan dalam penggunaan E – Learning maka perlu dilakukan sosialisasi mengenai kelebihan dari penggunaan E – Learning pada pengguna baru dan mengedukasi pengguna lama bagaimana cara menggunakan E – Learning dengan efektif
--	--

2.2. *E-learning*

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori-teori dasar mengenai *e-learning* yang akan dijadikan objek pada penelitian dalam tugas akhir ini.

2.2.1. Definsi *E-Learning*

E-Learning adalah suatu program pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai alat pedagogis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui interaksi dengan menggunakan komputer (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013; Debbagh, 2005). Terdapat berbagai macam istilah yang digunakan untuk menggambarkan *e-learning* yaitu: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* (Wilson, 2001). *E-learning* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian (ILRT, 2005). E-Learning banyak digunakan oleh institusi pendidikan pada negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (MoHESR, 2009). Sebuah *E-learning* dapat dikatakan menarik dan diminati apabila memiliki tiga hal wajib yang dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya.

2.2.2. Bentuk *E-Learning*

Terdapat beberapa bentuk penerapan dari *E-Learning*, yaitu (Suryono, 2010):

1. *E-learning asynchronous*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* ini dapat dalam bentuk yang sederhana maupun

terpadu melalui portal *e-learning* yang biasa dijumpai di internet

2. *E-learning synchronous*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, sehingga pendidik dan peserta didik harus berada di depan komputer secara bersama-sama baik melalui video maupun *audio conference*.
3. *Blended learning (hybrid learning)*, merupakan campuran antara dua jenis penerapan *e-learning* di atas. Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan semua bentuk pembelajaran, seperti bentuk konvensional (tatap muka) dan *online*.

2.2.3. Fungsi *E-learning*

E – Learning terdiri dari tiga fungsi, yaitu (Sudirman, 2008) :

1. Sebagai tambahan
Sebuah tambahan dalam pembelajaran karena siswa mempunyai kebebasan apakah ingin menggunakan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun bersifat opsional, siswa yang dapat memanfaatkannya akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Sebagai pelengkap
Sebagai pelengkap dalam suatu proses belajar mengajar ketika ada suatu materi yang disampaikan di dalam kelas maka *e-learning* dapat menyediakan materi yang lebih luas atau lengkap.
3. Sebagai pengganti
Sebagai pengganti kelas konvensional yaitu agar siswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Terdapat tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang diikuti, yaitu :

- a. Sepenuhnya melakukan secara tatap muka (konvensional)
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian melalui internet
- c. Sepenuhnya melalui media internet

2.2.4. Manfaat *E-learning*

Dengan adanya E – Learning proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui jarak jauh karena penerapan teknologi didalamnya (Chandrawati, 2010; Ardiansyah, 2013). E – Learning memberikan dampak positif bagi para penggunanya yaitu institusi pendidikan, dosen, dan khususnya mahasiswa.

Dengan menggunakan E – Learning institusi pendidikan dapat melakukan penghematan biaya daripada menggunakan cara tradisional, sehingga institusi pendidikan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak (Šumak et al, 2011).

Dengan adanya E – Learning terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh dosen, yaitu (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013;)

1. Lebih mudah untuk memperbaharui bahan-bahan atau materi untuk belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.
2. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya.
3. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.
4. Memeriksa jawaban atau tugas peserta didik dan memberitahukan hasilnya
5. Proses pengajaran yang lebih fleksibel

Dengan adanya E – Learning terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa yaitu (O’Neil, Fisher, & Newbold, 2009; Salma, Eveline, 2008) :

- Dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat

- Mahasiswa dapat belajar dan mengulang materi dimana saja dan kapan saja
- Mahasiswa dapat lebih berperan aktif
- Mahasiswa dapat melakukan efisiensi karena meminimalisir penggunaan kertas dan jarak yang ditempuh

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Terdapat kelebihan yang akan didapatkan apabila melakukan adopsi *e-learning* pada sistem pembelajaran, yaitu (Effendi, 2005):

1. Pengurangan biaya
2. Adanya fleksibilitas dimana siswa dan dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet
3. Terdapat personalisasi sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
4. Adanya sebuah standarisasi yang dapat mengatasi adanya perbedaan yang berasal dari dosen, seperti cara mengajar, materi dan penguasaan materi yang berbeda, sehingga dapat memberikan standar kualitas yang lebih konsisten.
5. Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dibandingkan melalui cara konvensional
6. Meningkatkan kecepatan distribusi materi pembelajaran karena dapat disampaikan melalui internet

Selain kelebihan pada penggunaan *E-learning*, terdapat berbagai kekurangan antara lain (Effendi, 2005) :

1. Berkurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa.
2. Adanya kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial
3. Proses belajar dan mengajar yang cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.

4. Berubahnya peran dosen dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
5. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas komputer dan internet
7. Keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal
8. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola *E-learning*

2.3. Share ITS

Share (*Sharable & Reusable E-learning*) ITS merupakan sebuah sistem informasi E – Learning yang diterapkan oleh ITS untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknologi informasi. Share ITS dibuat melalui program hibah TIK Inheren pada tahun 2006 melalui P3AI (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional) yang merupakan pihak yang mengorganisir Share ITS. Share ITS diperuntukkan kepada peserta didik (mahasiswa), pengajar (dosen) dan pengawas (pemilik satuan pendidikan), kepala satuan pendidikan, penyusunan kurikulum, penyedia konten atau materi dan administrator.

Share ITS memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu :

- Kegiatan belajar mengajar tidak dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat
- Efisiensi karena dapat meminimalisir penggunaan kertas
- Meningkatkan kemandirian dan keaktifan mahasiswa



Gambar 2. 1 Tampilan Umum Share ITS

Berdasarkan pada Gambar 2.1 terlihat bahwa Share ITS ditujukan untuk seluruh jurusan yang ada di ITS yang terbagi di lima fakultas. Terdapat beberapa fitur yang disediakan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di ITS, yaitu :

- Mata kuliah sesuai dengan fakultas dan jurusan
- Layanan dosen
- Layanan mahasiswa
- Download dokumen dan modul yang terkait dengan Share ITS
- Pengaturan akun
- Berita dan informasi admin
- Demo penggunaan Share ITS
- Pesan
- Mengunduh buku
- Kalendar
- Mengunduh dan menunggah fule
- Kuis online
- Blog
- Forum diskusi

2.4. Model dan Teori

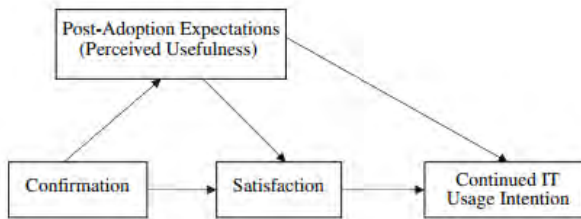
2.4.1 User Continuance Intension

User continuance intention merupakan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu produk atau jasa setelah pengguna melalui fase penerimaan sistem (Hsu, Chang, Lin, 2013). *User Continuance Intention* merupakan tahapan penting pada penerapan suatu sistem karena hal ini bersangkutan terhadap keberlangsungan suatu penggunaan sistem (Chiu, Hsu, et al., 2005). *User Continuance Intention* merupakan hal yang penting, karena apabila dianalogikan dengan pelanggan *user continuance intention* merupakan sebuah tindakan untuk mempertahankan pelanggan pada suatu perusahaan, sedangkan *user acceptance* merupakan tindakan untuk mendapatkan pelanggan baru dimana tindakan ini memiliki biaya yang lebih besar dibandingkan mempertahankan pelanggan (Jinpou, Ray, et al., 2006).

Terdapat perbedaan antara *Actual Usage* dengan *user continuance intention*. *Actual Usage* adalah sebuah kondisi nyata dari penggunaan sebuah sistem (Davis, 1989). Semakin meningkatnya *user continuance intention* pada suatu sistem, maka akan meningkatkan *actual usage* dari sistem itu sendiri (Ming-Chi Lee, 2010).

2.4.2 Expectation – Confirmation Model (ECM)

Expectation–confirmation model (ECM) adalah model yang digunakan untuk melakukan analisis keberlanjutan adopsi IT sebuah individu (Bhattacharjee, 2001). Model ini terdiri dari tiga variable untuk menjelaskan niat, kepuasan, konfirmasi, dan ekspektasi setelah pengguna mengadopsi sistem (Bhattacharjee, 2001). Model ini dikembangkan dengan cara mengintegrasikan *expectation-confirmation theory* (ECT) dengan *Technology acceptance model* (TAM).



Gambar 2. 2 Model ECM (Bhattacharjee, 2001)

Dari Gambar 2.2 tersebut dapat diketahui hubungan tiap variable yang saling mempengaruhi untuk menganalisis keberlanjutan dari penggunaan dari suatu sistem IT. Berikut merupakan penjelasan pada tiap variabel :

1. Variabel *Confirmation* merupakan persepsi pengguna terhadap kesesuaian antara ekspektasi dan *actual performance* sebuah sistem (Bhattacharjee, 2001).
2. Variabel *Satisfaction* merupakan suatu kondisi dimana pengguna merasakan kepuasan terhadap ekspektasi (Bhattacharjee, 2001).
3. Variabel *Continued IT Usage Intention* merupakan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem (Bhattacharjee, 2001).
4. Variabel *Perceived usefulness* merupakan persepsi terhadap kebermanfaatan oleh pengguna terhadap suatu teknologi (Davis, 1989)

Model ini sering digunakan untuk mengeksplor perilaku konsumen pada sebuah penelitian IT (Limayem, 2007; Thong et al, 2006). Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode ini menyatakan bahwa ekspektasi pengguna sebelum mengadopsi sebuah sistem informasi dan konfirmasi pada ekspektasi pengguna setelah menggunakan memiliki dampak yang besar pada *satisfaction* pengguna, dimana *satisfaction* sangat berpengaruh pada *continuance intention* pengguna pada sebuah sistem informasi (Limayem, 2007; Thong et al, 2006).

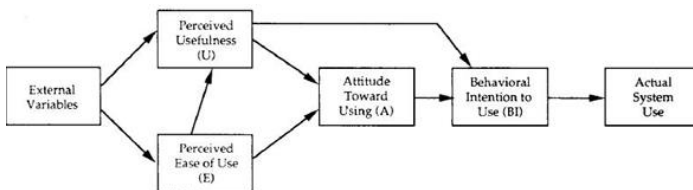
2.4.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang dibuat oleh Davis pada tahun 1989 yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikhususkan dalam menganalisis *user acceptance* terhadap sebuah sistem informasi (Davis, 1989). TRA merupakan teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989).

Pada TAM terdapat penambahan dua elemen penting yaitu *Perceived ease of use* (Kemudahan dalam menggunakan) dan *perceived usefulness* (Manfaat dalam menggunakan) (Amer, Ahmad, Jo Smedley, 2013). Berikut merupakan penjelasan tiap elemen pada model TAM :

1. *Perceived ease of use* adalah persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). *Perceived ease of use* merupakan faktor penting dalam menjelaskan minat menggunakan TI karena merupakan katalisator potensial untuk meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989).
2. *Perceived usefulness* adalah persepsi terhadap kemanfaatan yang didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya (Davis, 1989). *Perceived usefulness* merupakan penentu yang kuat terhadap penggunaan suatu sistem informasi, adopsi dan perilaku pengguna teknologi karena hubungan manfaat dengan penerimaan teknologi lebih kuat dan konsisten dibandingkan dengan ukuran persepsi lainnya (Davis, 1989).

3. *Attitude Toward Using* adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila penggunanya menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989; Mathieson, 1991).
4. *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peralatan pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Davis, 1989). Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2008)
5. *Actual System Use* adalah sebuah kondisi nyata terhadap penggunaan sistem informasi oleh penggunanya (Davis, 1989)



Gambar 2. 3 Technology Acceptance Model (Davis, 1989)

Pada Gambar 2.3 menunjukkan hubungan antara komponen pada TAM. Komponen *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *attitude toward using* yang berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use*. Pengguna sistem akan berniat menggunakan teknologi (niat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan (Jogiyanto, 2008). Kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*) mempengaruhi manfaat kegunaan (*perceived*

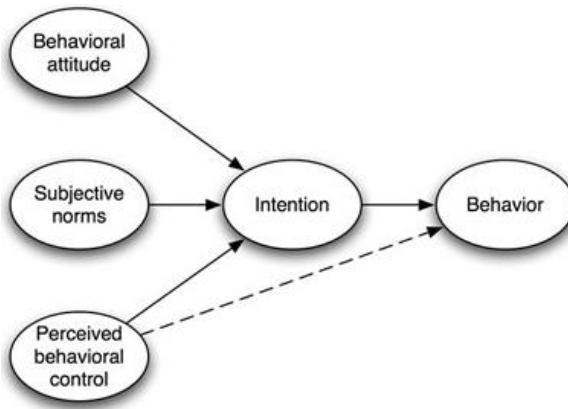
usefulness). Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika pertama merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan (Jogiyanto, 2008).

Penelitian ini menggunakan model TAM karena model ini sebelumnya telah digunakan pada berbagai penelitian mengenai *user acceptance* (Davis 1989) karena memiliki kelebihan sederhana dan mudah dibandingkan dengan model lainnya (V. Venkatsh, 2000; Igbaria, 1995). Selain itu TAM digunakan karena pada penelitian mengenai *user acceptance* terhadap E – Learning bergantung pada *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang berpengaruh signifikan terhadap *user acceptance* (Martins & Kellermanns, 2004; Ong et al., 2004; Selim, 2003)

2.4.4 Theory of planned behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) adalah model yang dikembangkan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku disebabkan oleh dari dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Pada TPB terdapat penambahan sebuah satu faktor baru yaitu *perceived behavioral control* (persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku) (Ajzen, 1991).

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa dengan model ini dapat menjelaskan mengenai niat pengguna dalam berbagai bentuk IT (Liao, 1999; Venkatesh, 2000). Model TPB telah sukses diaplikasikan untuk memprediksi adopsi individual pada berbagai macam teknologi (e.g. Karjaluoto et al. 2008, Nysveen et al. 2005, Xu et al. 2008, Hung et al. 2003). TPB digunakan untuk mencari pengaruh sosial dan *perceived behavior control* pada niat dan tingkah laku pengguna dimana *behavioral intention* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *user intention* yang dipengaruhi oleh *attitude* pengguna.



Gambar 2. 4 Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Dari Gambar 2.4 tersebut dapat diketahui hubungan tiap variable yang saling mempengaruhi untuk *behavior* pengguna pada suatu sistem. Berikut merupakan penjelasan pada tiap variabel:

1. Variabel *Behavioral Attitude* merupakan suatu evaluasi atau penilaian terhadap suatu perilaku yang dapat berupa respon positif atau negatif (Fishbein dan Ajzen, 1975).
2. Variabel *Subjective Norms* merupakan suatu tekanan sosial yang berasal dari orang lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Berikut adalah rumus dari *Subjective Norms* (Ajzen, 2005):

$$SN \propto \sum n_i m_i$$

Keterangan:

SN = *Subjective Norm*

n_i = *Normative Belief* (seberapa pentingnya seseorang atau kelompok yang memberikan referensi)

m_i = keinginan untuk mengikuti referensi seseorang atau kelompok

3. Variabel *Perceived Behavioral Control* merupakan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh dukungan, sumberdaya, dan tantangan (Lo Choi Tung, 2011).
4. Variabel *Intention* merupakan suatu indikasi kesiapan penggunaannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991)
5. Variabel *Behavior* merupakan suatu tindakan nyata pada suatu situasi tertentu yang berasal dari sikap (Ajzen, 1991)

2.4.5 Flow Theory

Flow theory adalah teori yang digunakan untuk menganalisis faktor *fun* (kesenangan) dan *entertainment* (hiburan), pada pengadopsian sebuah sistem, salah satunya yaitu pada sistem E- Learning (Koufaris, 2002). *Flow* dideskripsikan sebagai suatu kondisi dimana orang – orang terlibat pada suatu kegiatan tanpa merasakan adanya masalah (Csikszentmihalyi, 1997). *Flow* dapat mendeskripsikan keadaan emosional seseorang apakah terlibat langsung secara mendalam pada suatu aktivitas (Boyle et al, 2012). Karakteristik pada *flow* termasuk dari intensitas konsentrasi, keadaan seseorang kehilangan kesadaran, persepsi mampu untuk mengontrol, dan distorsi waktu (Sherry, 2004). Orang-orang dapat merasakan pengalaman *flow* ketika mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti berolahraga, mendengarkan musik, berdansa dan menggambar (Sherry, 2004).

Flow telah diimplementasikan kedalam konteks IS dan telah dimasukkan sebagai salah satu teori penting untuk memahami tingkah laku pengguna (Hoffman, Novak 2009a). Terdapat beberapa pandangan terhadap konsep dan cara pengukuran *flow* seperti mengukur *flow* berdasarkan dari distorsi waktu dan kenikmatan. Dalam mengukur sebuah *flow*, terdapat empat konstruk yaitu *control*, *enjoyment*, *concentration*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* (Koufaris, 2002)

Flow merupakan sebuah konsep kompleks yang pada umumnya peneliti menggunakan teori ini untuk mengukur melalui berbagai dimensi (Ghani, Supnick, 1991). Selama dalam kondisi *flow*, kegiatan lain yang berada di sekitar pengguna akan tidak berdampak dan waktu akan tidak terasa (Hoffman & Novak, 1996). Terdapat dua variabel utama yang digunakan pada *flow theory*, yaitu:

1. Variabel *Perceived enjoyment* merupakan perspsi dimana pengguna merasakan kesenangan dan kenikmatan terhadap penggunaan sebuah sistem IS (van der Heijden, 2004). Aspek kunci dari *enjoyment* adalah *entertainment*, *relaxation*, *excitement*, dan *fun* (Nysveen et al. 2005, van der Heijden 2004, Lin, Bhattacharjee 2010)
2. *Concentration* suatu kondisi untuk memusatkan pikiran pada suatu aktifitas tertentu (Nugraha, 2008)

2.5. Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil survey, jajak pendapat atau pengamatan lainnya. Data yang dianalisa berupa data bersifat *random* dan belum terorganisir dengan baik. Dari data tersebut akan dilakukan peringkasan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk table atau presentasi grafis yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Penyajian data statistik deskriptif dengan menggunakan tabel atau/dan grafis yang dapat berupa distribusi frekuensi dan presentasi grafis seperti histogram, pie chart dan sebagainya. Dua ukuran yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu pertama mencari *central tendency* (kecenderungan memusat) seperti *mean*, *median*, dan *modus* dan kedua yaitu mencari standard deviasi dan varians.

2.6. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat konsistensi hasil dengan dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Malhotra, Birks, 2007). Pengujian ini dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha (Urbina, 2004). Semakin nilai koefisien didapat tinggi, maka reliailitasnya akan tinggi. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam melakukan pengujian reliabilitas

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] * \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R = nilai cronbach alpha
- k = jumlah pernyataan/pernyataan
- σ = varians
- b = indeks pernyataan/pernyataan
- t = total/keseluruhan

Apabila didapatkan nilai $r \leq 0.6$ maka dapat dikatakan reliabilitasnya adalah tinggi.

2.7. Pengujian Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, (Sugiyono, 2004) maka instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Berikut merupakan rumus untuk melakukan pengujian validitas :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item
n = Jumlah responden

Apabila didapatkan nilai $r < 0.5$ maka dapat dikatakan reliabilitasnya adalah tinggi.

2.8. Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Model (SEM) merupakan salah satu teknik permodelan yang digunakan dalam model statistik melalui pendekatan *multivariate* untuk data empiris yang bertujuan untuk menguji hubungan ketergantungan dan menggambarkan konsep yang tidak dapat diukur faktor dengan variable berganda untuk mengestimasi hubungan saling ketergantungan secara bersamaan (Hair, Anderson, Tatham, 1998). SEM banyak digunakan untuk model statistik seperti analisis varians, analisis kovarians, regresi berganda, analisis faktor, analisis jalur, model ekonometrik dari persamaan simultan dan pemodelan nonrecursive, pemodelan multilevel, dan pemodelan kurva pertumbuhan laten (Tabachnick, Fidell, 2007). SEM telah banyak diaplikasikan pada berbagai bidang psikologi, sosiologi, biologi, penelitian pendidikan, ilmu politik dan riset pasar (Golob, 2003).

Terdapat dua model SEM yang berbeda, yaitu berbasis kovarian dan varian. SEM dengan model berbasis kovarian dihitung menggunakan AMOS atau LISREL, sedangkan SEM dengan model berbasis varian dihitung menggunakan SmartPLS dan PLS

Graph. Terdapat perbedaan utama antara SEM berbasis kovarian dan SEM berbasis varian yaitu model SEM berbasis kovarian harus berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak terlalu dibutuhkan (Ghozali, 2006).

Terdapat beberapa tahapan utama yang harus dilalui dalam mengimplementasi SEM pada suatu penelitian, yaitu : (Hair, 2010; Santoso, 2011):

1. Membuat model SEM berdasarkan dari teori yang sudah ada, dalam bentuk persamaan matematis atau diagram.
2. Membuat desain penelitian dan pengumpulan data untuk melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang didalam SEM.
3. Mengidentifikasi model dan desain yang telah terbentuk untuk mengetahui apakah model dapat dianalisis atau tidak.
4. Melakukan pengujian terhadap model

2.8.1. Partial Least Square (PLS)

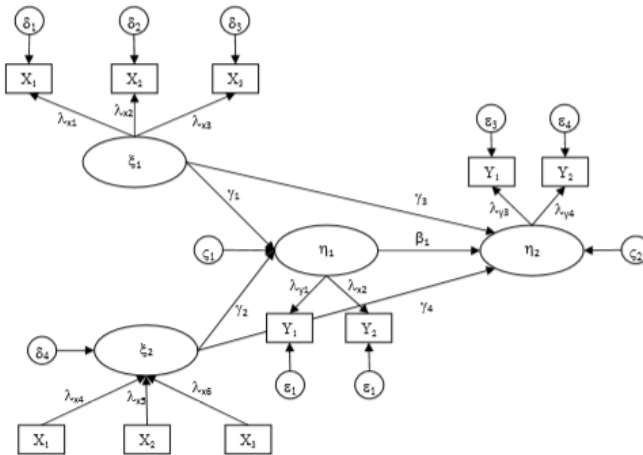
Partial Least Square (PLS) merupakan metode SEM yang berbasiskan pada varian atau komponen. PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak harus berdasarkan banyak asumsi pada distribusi datanya (Vinzi et al., 2010). PLS baik untuk digunakan ketika pemodelan persamaan struktural diaplikasikan didalam sebuah proyek dimana hanya terdapat sedikit responden dan distribusi data tidak normal. (Wong, 2011)

PLS merupakan metode alternatif yang bagus ketika menghadapi situasi berikut (Bacon, 1999; Hwang et al., 2010; Wong, 2010) :

1. Ukuran sampel pada penelitian sedikit
2. Model yang digunakan pada penelitian cukup kompleks
3. Data tidak terdistribusi dengan normal
4. Item yang digunakan bersifat formatif dan reflektif
5. Terdapat lebih dari satu variabel dependen

2.8.1.1. Notasi pada PLS

Berikut merupakan ilustrasi dari pemodelan persamaan struktural dan notasi PLS



Gambar 2. 5 Contoh Notasi PLS

Berikut merupakan keterangan notasi pada Gambar 2.5

- ζ = Ksi, variabel laten eksogen
- η = Eta, variabel laten endogen
- λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variable laten eksogen
- λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variable endogen
- Λ_x = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel laten eksogen
- Λ_y = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel laten endogen
- β = Beta (kecil), koefisien pengaruh variable endogen terhadap variable endogen
- γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh

- variabel eksogen terhadap variabel endogen
- ζ = Zeta (kecil), galat model
- δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen
- ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen

2.8.1.2. Model Indikator PLS

Terdapat dua jenis model indikator yang digunakan pada PLS, yaitu (Taylor & Todd, 1995) :

1. Model indikator reflektif

Pada Model indikator reflektif kovarian pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten. Pada model reflektif konstruk unidimensional digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Model indikator reflektif memiliki internal konsistensi, oleh karena itu semua ukuran indikator diasumsikan sebagai valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Meskipun nilai cronbach alpha dari reliabilitas suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika suatu indikator dihilangkan.

2. Model indikator formatif

Model indikator formatif ini mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi *single* konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai *grup* secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten. Indikator diasumsikan mempengaruhi konstruk laten maka ada kemungkinan antar indikator saling berkorelasi, tetapi model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antar

indikator, sehingga tidak memerlukan internal konsistensi nilai *cronbach alpha* pada reliabilitas untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Implikasi lain dari model indikator formatif adalah dengan menghilangkan satu indikator dapat menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk

2.8.1.3. Langkah-langkah pada metode PLS

Berikut merupakan langkah yang perlu dilakukan dengan menggunakan *software* PLS (Wong, 2011) :

1. Merancang *Inner Model*

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Merancang *Outter Model*

Perancangan model pengukuran (*outter model*) dalam PLS berdsarkan apakah indikator yang digunakan bersifat refleksif atau formatif. Outter Model mendefinisikan setiap indikator yang berhubungan dengan variabel laten yang ada pada model struktural.

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Pembuatan diagram jalur yang menghubungkan antar variabel laten pada model struktural

4. Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan PLS

Melakukan konversi diagram jalur model ke dalam sistem persamaan model untuk melakukan penguji pada *outer model* dan *inner model*

2.8.1.4. Model Struktural PLS

Terdapat dua model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksinya yang mempunyai sifat nonparametric, (Wong, 2011):

1. Outer Model (Structural Model)

Model yang menspesifikasikan hubungan antar variable laten dengan indicator untuk mendefinisikan bagaimana setiap indicator berhubungan dengan variable latennya. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan pada model ini, yaitu :

- *Convergent*. Nilai *loading factor* pada variable laten dengan nilai yang diharapkan > 0.7
- *Discriminant*. Nilai *cross loading factor* untuk mengetahui konstruk memiliki diskriminan yang memadai dengan membandingkan nilai loading konstruk yang dituju lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk lain.
- *Composite Reliability*. Nilai *composite reliability* yang diharapkan > 0.8
- *Average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan > 0.5
- *Cronbach Alpha*. Nilai yang diharapkan > 0.6 pada semua konstruk

2. Inner Model (Measurement Model)

Model yang menguji hubungan antara konstruktor laten struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai R^2 (R-square) untuk variabel endogen dengan menggunakan ukuran StoneGeisser Q squares test dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan pada model ini, yaitu :

- *R square*
- *Estimate for path coefficients*
- *Effect Size*
- *Prediction relevance*
- *Cronbach Alpha*

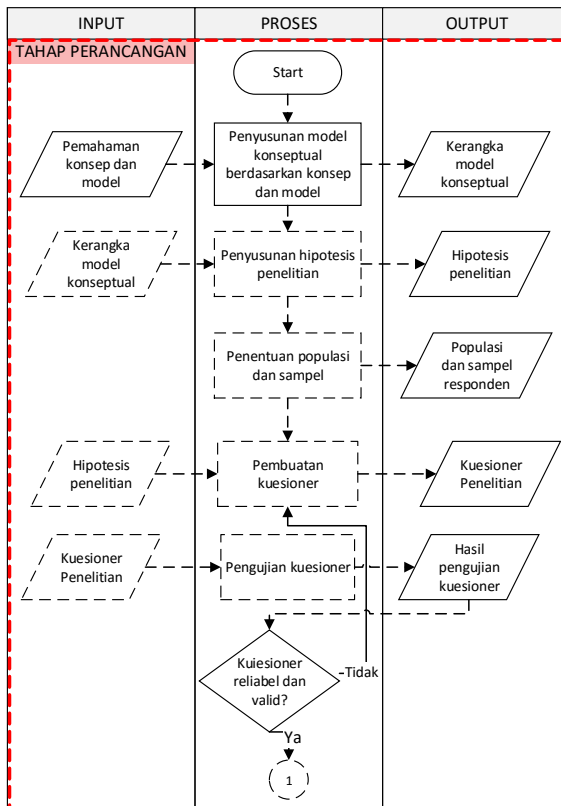
Halaman ini sengaja dikosongkan

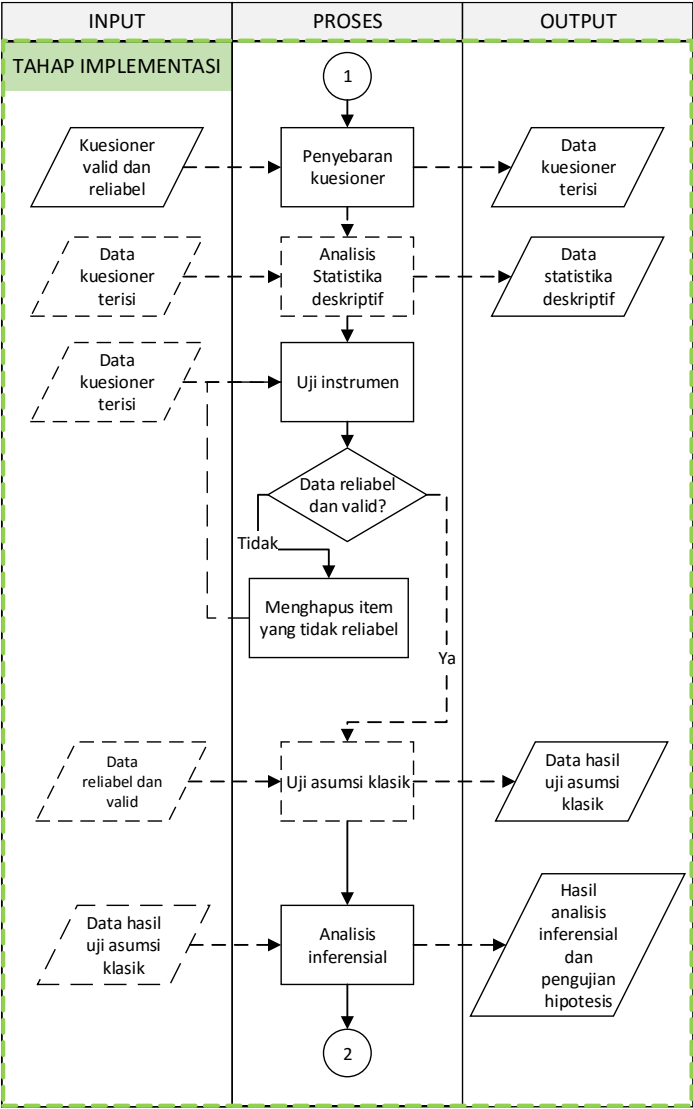
BAB III

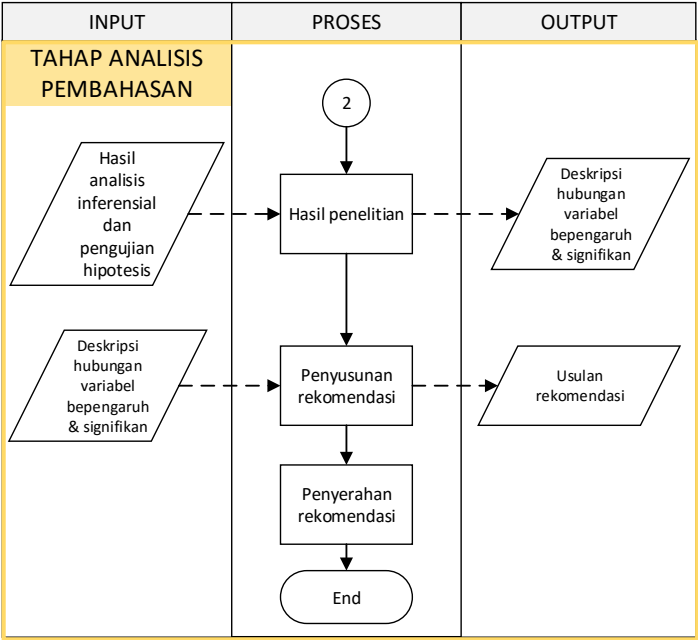
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai Metode penelitian atau metodologi merupakan sebuah tahapan pengerjaan tugas akhir yang disajikan dalam bentuk *flowchart*

3.1. Gambaran Rencana Pengerjaan







Gambar 3. 1 Metodologi Penelitian

3.2. Uraian Metodologi

Bagian ini menjelaskan uraian dari tiap tahapan yang terdapat pada metodologi penelitian.

3.2.1. Tahap Perancangan

Pada tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam metodologi penelitian. Pada tahap perancangan ini terdiri dari lima proses yaitu: penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, penentuan populasi, pembuatan kuesioner dan pengujian kuesioer.

3.2.1.1. Penyusunan Model Konseptual berdasarkan Konsep dan Model

Tahap penyusunan model konseptual berdasarkan konsep dan model bertujuan untuk menentukan permodelan yang akan digunakan pada objek pada penelitian. Proses ini memiliki input dari pemahaman konsep dan model berdasarkan dari model ECM, TAM, TPB dan Flow yang dikembangkan oleh Ming-Chi Lee (2010) tanpa dilakukannya modifikasi. *Output* dari tahap ini adalah sebuah kerangka model konseptual.

3.2.1.2. Penyusunan Hipotesis Penelitian

Tahap penyusunan hipotesis bertujuan untuk menentukan hipotesis pada model konseptual yang telah dipilih yaitu model yang disusun oleh Ming-Chi Lee (2010). Hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang ada pada tiap variabel di model konseptual. Penyusunan hipotesis disusun berdasarkan model konseptual yang telah dibuat. Pada dalam model keberlanjutan penggunaan oleh Ming-Chi Lee (2010) terdapat variabel dependen, independen, dan indikator pernyataan. Setiap variabel dependen dan independen memiliki *item* indikator-indikator didalamnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan-pernyataan. *Output* dari tahap ini adalah hipotesis penelitian.

3.2.1.3. Penentuan Populasi dan Sampel

Setelah dilakukan penyusunan hipotesis penelitian akan dilakukan pengumpulan data melalui survey dengan penyebaran kuesioner maka dibutuhkan penentuan populasi dan sampel kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro pernah menggunakan Share ITS berdasarkan data dari P3AI. *Output* dari tahap ini adalah jumlah populasi dan sampel dari pengguna Share ITS pada jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro

3.2.1.4. Pembuatan Kuesioner

Setelah hipotesis populasi dan sampel telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat kuisisioner yang terdiri dari pernyataan untuk setiap variabel pada model konseptual dengan responden adalah dosen jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro. Pilihan jawaban dari responden akan dipetakan ke dalam bentuk skala likert dan *open question*. *Output* dari tahap ini adalah kuesioner yang telah terisi oleh responden yang akan diuji reliabilitas dan validitas.

3.2.1.5. Pengujian Kuesioner

Setelah penyusun kuesioner selesai dilakukan maka akan dilakukan tahap pengujian kuesioner untuk mengetahui apakah variabel dan indikator pernyataan atau pernyataan dalam kuesioner sudah benar sesuai informasi. Pengujian ini adalah pengujian yang melihat reliabilitas dan validitas data kuesioner. Bila kuesioner telah valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi. Namun apabila hasil uji kuesioner tidak valid dan/atau tidak reliabel, maka perlu dilakukan tindakan mengganti atau menghapus pernyataan kuesioner baru yaitu kembali dalam proses perancangan perangkat penggalian informasi penelitian. *Output* dari tahap ini adalah kuesioner yang akan digunakan pada tahap penyebaran kuesioner

3.2.2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam metodologi penelitian. Pada tahap implementasi ini terdiri dari empat proses yaitu: penyebaran kuesioner, analisis statistika deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis inferensial.

3.2.3.1. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang telah sesuai atau valid dapat melakukan proses ini. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan secara *offline*. Kuesioner akan diberikan kepada sampel dosen pengguna Share ITS pada jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro.

Data dosen yang telah menggunakan Share ITS didapatkan dari P3AI. *Output* dari tahap ini adalah data dari kuesioner yang telah terisi oleh responden.

3.2.3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada proses ini dilakukan pengolahan data kuesioner menjadi data statistik deskriptif. Proses pengolahan menjadi data statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui demografi data responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama waktu menggunakan, fitur yang digunakan, penggunaan *E-learning* selain Share ITS, rata-rata jumlah mata kuliah yang menggunakan Share ITS dan pembaharuan pembelajaran terstruktur di Share ITS. Penyajian data statistik deskriptif dalam bentuk *pie chart* disertai dengan angka presentasi pada tiap data. *Output* dari tahap ini adalah data yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif.

3.2.3.3. Uji Instrumen

Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukannya statistik deskriptif pada data kuesioner maka akan dilakukan pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui reabilitas dari suatu data. Sebuah data yang reliabel maka nilai pada data tersebut adalah benar. Pengujian reabilitas suatu data dapat menggunakan *tools SPSS* dengan mengetahui nilai *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* bernilai lebih dari sama dengan 0,5 ($\geq 0,5$). Semakin tinggi nilai *coronbach alpha* suatu data, maka semakin tinggi reliabilitas data tersebut

Apabila saat kuesioner diuji tidak reliabel, maka akan dilakukan penghapusan item pada kuesioner yang tidak reliabel sehingga kuesioner akan menjadi reliabel. *Output* dari tahap ini adalah data responden yang telah reliabel.

Pengujian Validitas

Setelah data kuesioner dapat dipastikan reliabel maka akan dilakukan Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana nilai data yang didapatkan benar-benar menggambarkan hasil dari pengamatan yang ingin diukur. Pengujian validitas suatu data dapat menggunakan *tools SPSS* dengan melakukan pengujian korelasi *bivariate* antar skor pernyataan dengan total skor variabel dan melakukan pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Apabila saat kuesioner diuji tidak valid, maka akan dilakukan penghapusan item pada kuesioner yang tidak valid sehingga kuesioner akan menjadi valid. *Output* dari tahap ini adalah data responden yang telah valid.

3.2.3.4. Uji Asumsi Klasik

Tahap uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan asumsi – asumsi yang harus dipenuhi sebelum berlanjut pada proses uji model konseptual. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterodekasitas dan uji multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan *tools SPSS*. *Output* dari tahap ini adalah hasil dari uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.2.3.5. Analisis Inferensial

Pada tahap ini dilakukan analisis inferensial untuk melakukan pengujian model konseptual untuk melihat hasil *outer model* dan *inner model*. Analisis inferensial dilakukan melalui perhitungan korelasi antar variabel sesuai dengan model penelitian dengan menggunakan *tools SmartPLS*. *Output* dari tahap ini adalah hasil analisis uji inferensial dan hasil pengujian hipotesis

3.2.3. Tahap Analisis dan Pembahasan

3.2.4.1. Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan hasil implementasi model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan model keberlanjutan penggunaan oleh Ming-Chi Lee (2010). Melalui hasil interpretasi *inner* model pada proses sebelumnya dapat dilakukan analisis untuk pembahasan hasil penelitian dengan melihat hubungan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan. *Output* dari tahap ini adalah deskripsi hubungan variabel-variabel yang berpengaruh.

3.2.4.2. Penyusunan Rekomendasi

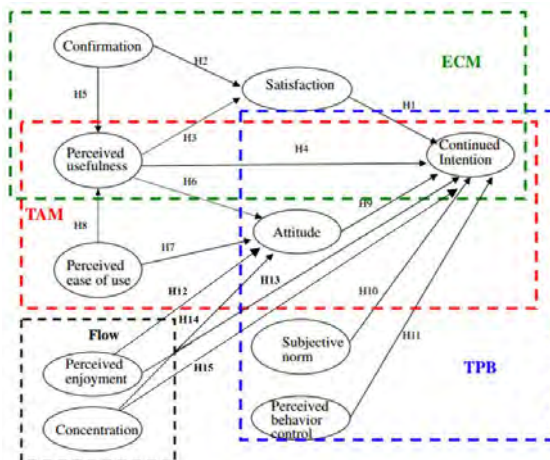
Tahap ini merupakan tahap rekomendasi yang merupakan hasil dan keluaran dari pengerjaan tugas akhir ini. Pada tahap pembuatan rekomendasi ini dilakukan apabila semua tahap sebelumnya telah terpenuhi sehingga peneliti dapat mengetahui keterkaitan hipotesis yang sesuai dengan data penelitian sehingga dapat ditarik rekomendasi. Pembuatan rekomendasi berdasarkan pada *open question* yang diisi oleh responden pada kuesioer. Rekomendasi ini akan digunakan sebagai laporan dan hasil penelitian terkait niat pengguna untuk terus menggunakan Share ITS dari perspektif dosen, sehingga P3AI ITS dapat menyusun strategi untuk meningkatkan keberlanjutan penggunaan Share ITS. Rekomendasi ini berguna sebagai pedoman ITS dalam meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk terus menggunakan Share ITS. *Output* dari tahap ini adalah usulan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

BAB IV PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode perancangan mengenai proses penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, dan penentuan populasi.

4.1 Penyusunan Model Konseptual

Penyusunan model konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pembuatan model konseptual yang digunakan berdasarkan dari model ECM, TAM, TPB dan Flow yang dikembangkan oleh Ming-Chi Lee (2010) seperti pada gambar 4. Pada model ini terdapat variabel *confirmation*, *satisfaction*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *continued intention*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *subjective norm*, *perceived enjoyment*, dan *concentration*.



Gambar 4. 1 Model Konseptual (Ming-Chi Lee, 2010)

Berdasarkan dari Gambar 4.1 diatas, terdapat 4 variabel dependen yang terdiri dari *Continued Intention*, *Satisfaction*, *Perceived Usefulness*, dan *Attitude*. Selain itu terdapat juga 6 variabel independen yaitu *Confirmation*, *Perceived ease of use*, *Perceived Enjoyment*, *Concentration*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavior Control*.

Pada penelitian tugas akhir ini menggunakan model konseptual yang digunakan akan mengadopsi sesuai dengan model konseptual asli dari Ming-Chi Lee (2010) tanpa melakukan modifikasi model.

4.1.1. Variabel Model Konseptual

Variabel-variabel penelitian pada model konseptual ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *continued intention* dosen pada penggunaan Share ITS. Variabel penelitian ini berdasaeakan pada model konseptual dibuat oleh Ming-Chi Lee (2010).

4.1.1.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2008). Berikut merupakan variabel independen pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel *Confirmation* merupakan suatu kondisi dimana pengguna merasakan ekspetasinya telah terpenuhi (Bhattachaje, 2001).
2. Variabel *Perceived ease of use* adalah persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989).
3. Variabel *Perceived Enjoyment* merupakan persepsi menikmati saat beraktivitas dalam menggunakan sebuah sistem (Davis, 1989)

4. Variabel *Concentration* suatu kondisi untuk memusatkan pikiran pada suatu aktifitas tertentu (Nugraha, 2008)
5. Variabel *Subjective Norms* merupakan suatu tekanan sosial yang berasal dari orang lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975).
6. Variabel *Perceived Behavioral Control* merupakan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh dukungan, sumberdaya, dan tantangan (Lo Choi Tung, 2011).

4.1.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Berikut merupakan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel *Continued Intention* merupakan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem (Bhattachaje, 2001).
2. Variabel *Satisfaction* merupakan suatu kondisi dimana pengguna merasakan kepuasan terhadap ekspektasi (Bhattachaje, 2001).
3. Variabel *Perceived usefulness* merupakan persepsi terhadap kebermanfaatan oleh pengguna terhadap suatu teknologi (Davis, 1989)
4. Variabel *Attitude* adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila penggunaannya menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989; Mathieson, 1991). Suatu evaluasi atau penilaian terhadap suatu perilaku yang dapat berupa respon positif atau negatif (Fishbein dan Ajzen, 1975).

4.2 Penyusunan Hipotesis

Setelah model konseptual disusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun hipotesis penelitian berdasarkan dari model yang disusun oleh Ming-Chi Lee (2010). Berikut merupakan hipotesis penelitian yang disusun :

Tabel 4. 1 Hipotesis Penelitian

Kode Hipotesis	Variabel	Hubungan Hipotesis	Definisi
H1	<i>Continued Intention</i>	<i>Satisfaction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Kepuasan pengguna dalam menggunakan suatu sistem akan mempengaruhi niat untuk terus menggunakannya
H2	<i>Satisfaction</i>	<i>Confirmation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Satisfaction</i>	Ekspetasi pengguna yang terpenuhi oleh sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna
H3	<i>Satisfaction</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Satisfaction</i>	Kebermanfaatan suatu sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna
H4	<i>Continued Intention</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh	Kebermanfaatan suatu sistem akan mempengaruhi

Kode Hipotesis	Variabel	Hubungan Hipotesis	Definisi
		positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	niat pengguna untuk terus menggunakannya
H5	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Confirmation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Ekspetasi pengguna yang terpenuhi oleh sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna
H6	<i>Attitude</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Kebermanfaatan suatu sistem akan mempengaruhi penilaian pengguna pada suatu sistem
H7	<i>Attitude</i>	<i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Kemudahan dalam menggunakan suatu sistem akan mempengaruhi penilaian pengguna pada suatu sistem
H8	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan	Kemudahan dalam menggunakan suatu sistem akan

Kode Hipotesis	Variabel	Hubungan Hipotesis	Definisi
		signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i>	mempengaruhi kebermanfaatan suatu sistem
H9	<i>Continued Intention</i>	<i>Attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Penilaian terhadap suatu sistem akan mempengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakannya
H10	<i>Continued Intention</i>	<i>Subjective norm</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Pengaruh orang lain akan mempengaruhi niat untuk terus menggunakannya
H11	<i>Continued Intention</i>	<i>Perceived behavior control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Persepsi mudah atau sulit dalam suatu sistem akan mempengaruhi niat untuk terus menggunakannya
H12	<i>Attitude</i>	<i>Perceived Enjoyment</i>	Kenyamanan saat menggunakan

Kode Hipotesis	Variabel	Hubungan Hipotesis	Definisi
		berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i>	menggunakan suatu sistem akan mempengaruhi penilaian pengguna pada suatu sistem
H13	<i>Continued Intention</i>	<i>Perceived Enjoyment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Kenyamanan saat menggunakan suatu sistem akan mempengaruhi niat untuk terus menggunakannya
H14	<i>Attitude</i>	<i>Concentration</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i>	Tingkat konsentrasi pengguna akan mempengaruhi penilaian pengguna pada suatu sistem
H15	<i>Continued Intention</i>	<i>Concentration</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Continued Intention</i>	Tingkat konsentrasi pengguna akan mempengaruhi niat untuk terus menggunakannya

4.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Setelah hipotesis penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah populasi dan sampel pada penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah dosen jurusan sistem informasi, teknik informatika, dan teknik elektro ITS Surabaya yang telah menggunakan Share ITS sebelumnya. Pemilihan jurusan tersebut dikarenakan pada jurusan tersebut memiliki *E-learning* sendiri selain adanya Share ITS. Untuk mendukung akurasi penilaian kuesioner maka diperlukan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Total populasi dari dosen pengguna Share ITS dari jurusan sistem informasi, teknik informatika dan teknik elektro sebanyak 40 responden. Dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh maka didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak jumlah populasi yaitu sebanyak 40 responden.

4.4 Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner pada penelitian berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Ming-Chi Lee (2010) yang diambil dari berbagai variabel yang terdapat pada model *ECM*, *TAM*, *TPB*, dan *Flow Theory*. Pilihan jawaban pada kuesioner dalam bentuk skala likert dari rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Berikut merupakan pemetaan variabel pada model *ECM*, *TAM*, *TPB*, dan *Flow Theory* ke dalam bentuk pernyataan untuk setiap variabel yang akan diajukan ke responden

Tabel 4. 2 Hipotesis Penelitian

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
<i>Continued intention (CI)</i>	Saya akan menggunakan Share ITS secara teratur kedepannya (CI01)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Saya akan sering menggunakan Share	Positif	Bhattachaje, 2001

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
	ITS kedepannya (CI02)		
	Saya akan merekomendasikan dosen lain untuk menggunakan Share ITS (CI03)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Saya tidak akan menggunakan Share ITS secara teratur kedepannya (CI04)	Negatif	Bhattachaje, 2001
<i>Satisfaction</i>	Saya merasa puas terhadap performa Share ITS (Sa01)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Menggunakan Share ITS adalah keputusan yang tepat (Sa02)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan ketika menggunakan Share ITS (Sa03)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Saya merasa tidak puas terhadap performa Share ITS (Sa04)	Negatif	Bhattachaje, 2001
<i>Confirmation</i>	Pengalaman saya menggunakan Share ITS lebih baik dari yang saya harapkan (Cf01)	Positif	Bhattachaje, 2001

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
	<i>Service level</i> yang dijanjikan Share ITS lebih baik dari yang saya harapkan (Cf02)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Share ITS mampu memenuhi kebutuhan saya lebih baik dari yang saya harapkan (Cf03)	Positif	Bhattachaje, 2001
	Pengalaman saya menggunakan Share ITS tidak lebih baik dari yang saya harapkan (Cf04)	Negatif	Bhattachaje, 2001
<i>Perceived Behavior Control</i>	Saya mampu menggunakan Share ITS dengan sendiri (PBC01)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan Share ITS (PBC02)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Saya mampu menggunakan Share ITS secara baik untuk proses mengajar (PBC03)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Saya tidak mampu untuk menggunakan	Negatif	Taylor & Todd, 1995

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
	Share ITS secara maksimal (PBC04)		
<i>Subjective Norm</i>	Kepala jurusan mengarahkan saya untuk menggunakan Share ITS (SN01)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Penting bagi saya untuk memenuhi arahan Kepala jurusan untuk menggunakan Share ITS (SN02)	Positif	
	Dosen – dosen lain menyarankan saya untuk menggunakan menggunakan Share ITS (SN03)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Penting bagi saya untuk mengikuti saran dosen – dosen lain untuk menggunakan Share ITS (SN04)	Positif	
	Mahasiswa menyarankan saya untuk menggunakan menggunakan Share ITS (SN05)	Positif	Taylor & Todd, 1995
	Penting bagi saya untuk mengikuti saran mahasiswa untuk menggunakan menggunakan Share ITS (SN06)	Positif	Taylor & Todd, 1995

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
<i>Concentration</i>	Share ITS menyediakan layanan yang saya butuhkan (Cc01)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Saya merasa nyaman ketika menggunakan fitur dan layanan yang disediakan Share ITS (Cc02)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Share ITS menyediakan informasi penggunaan yang lengkap (Cc03)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Share ITS menyediakan informasi penggunaan yang mudah untuk dipahami (Cc04)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Saya tidak merasa nyaman ketika menggunakan fitur dan layanan yang disediakan Share ITS (Cc05)	Negatif	Moon & Kim, 2001
<i>Perceived Enjoyment</i>	Saya menikmati saat menggunakan Share ITS (PE01)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Saya senang menggunakan Share ITS (PE02)	Positif	Moon & Kim, 2001

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
	Menggunakan Share ITS adalah hal yang menarik (PE03)	Positif	Moon & Kim, 2001
	Saya tidak menikmati saat menggunakan Share ITS (PE04)	Negatif	Moon & Kim, 2001
<i>Attitude</i>	Menggunakan Share ITS adalah ide yang baik (At01)	Positif	Davis, 1989
	Saya suka menggunakan Share ITS (At02)	Positif	Davis, 1989
	Saya merasa bahwa menggunakan Share ITS adalah hal yang saya inginkan (At03)	Positif	Davis, 1989
	Saya merasa bahwa menggunakan Share ITS adalah hal yang tidak saya inginkan (At04)	Negatif	Davis, 1989
<i>Perceived Ease of Use</i>	Belajar untuk mengoperasikan Share ITS adalah hal yang mudah (PEU01)	Positif	Davis, 1989
	Mudah bagi saya untuk menguasai fitur - fitur yang ada di Share ITS (PEU02)	Positif	Davis, 1989
	Secara umum Share ITS mudah untuk digunakan (PEU03)	Positif	Davis, 1989

Variabel	Pernyataan	Tipe	Referensi
	Secara umum Share ITS sulit untuk digunakan (PEU04)	Negatif	Davis, 1989
<i>Perceived Usefulness</i>	Dengan menggunakan Share ITS saya mampu meningkatkan performa mengajar (PU01)	Positif	Davis, 1989
	Dengan menggunakan Share ITS saya mampu meningkatkan efektivitas mengajar (PU02)	Positif	Davis, 1989
	Saya merasakan bahwa Share ITS bermanfaat bagi kegiatan mengajar (PU03)	Positif	Davis, 1989
	Saya tidak merasakan kebermanfaatan Share ITS (PU04)	Negatif	Davis, 1989

4.5 Pengujian Kuesioner

Pengujian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan *item* pernyataan satu dengan pernyataan yang lainnya. Pengujian kuesioner ini dilakukan agar kuesioner yang akan disebarkan selanjutnya dapat memiliki korelasi atau hubungan yang baik dengan masing-masing *item* pernyataan lainnya. Dalam pengujian kuesioner yang dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas kuesioner. Dalam

pengujian kuesioner ini menggunakan sampel responden sebanyak 25 orang responden yang terdiri dari 14 dosen jurusan sistem informasi dan 11 dosen jurusan teknik informatika.

Pada saat dilakukan pengujian kuesioner terdapat 43 item pernyataan yang mewakili 10 variabel dari 4 model yang digunakan. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas didapatkan 3 variabel yang tidak reliabel dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Agar variabel-variabel menjadi reliabel dan valid maka diperlukan tindakan penghapusan pada item-item pernyataan yang bermasalah pada variabel-variabel tersebut.

Variabel yang tidak reliabel adalah variabel *satisfaction*, *confirmation* dan *concentration*. Dalam pengujian reliabilitas ini dilakukan tindakan penghapusan item pernyataan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation* pada hasil di SPSS. Apabila variabel memiliki nilai lebih kecil dari 0,7 (Anderson & Gerbing, 1988) maka akan dilakukan penghapusan Item pernyataan yang memiliki nilai negatif pada variabel tersebut untuk meningkatkan nilai *cronbach alfa*, sehingga variabel tersebut akan menjadi reliabel.

Variabel yang tidak valid adalah item pernyataan CC1 dan SF3. Dalam pengujian validitas ini dilakukan tindakan penghapusan item pernyataan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* harus lebih besar dari nilai tabel-r (Widiyanto, 2010). Pada pengujian ini nilai *r* yang didapatkan dengan signifikasi 0,05 dengan nilai *n* 14 adalah sebesar 0,323. Item pernyataan yang memiliki tidak memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dibandingkan nilai *r* akan dihapus, sehingga variabel tersebut akan menjadi valid. Berikut merupakan hasil pengujian kuesioner yang didapatkan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Kuesioner (Olahan SPSS, 2015)

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan	
		Reliabel ($\geq 0,7$)	Valid ($\geq 0,381$)
<i>Continued Intention</i>	CI1	0,783	0,786
	CI2		0,801
	CI3		0,717
	CI4		0,842
<i>Satisfaction</i>	SF1	0,626	0,835
	SF2		0,551
	SF3		0,336
	SF4		0,937
<i>Confirmation</i>	CF1	0,697	0,884
	CF2		0,543
	CF3		0,457
	CF4		0,927
<i>Perceived Behavior Control</i>	PBC1	0,798	0,865
	PBC2		0,750
	PBC3		0,836
	PBC4		0,719
<i>Subjective Norm</i>	SN1	0,889	0,781
	SN2		0,847
	SN3		0,800
	SN4		0,881
	SN5		0,794
	SN6		0,730
<i>Concentration</i>	CC1	0,669	0,158
	CC2		0,742
	CC3		0,828
	CC4		0,688

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan	
		Reliabel ($\geq 0,7$)	Valid ($\geq 0,381$)
	CC5		0,755
<i>Perceived Enjoyment</i>	PE1	0,750	0,721
	PE2		0,795
	PE3		0,762
	PE4		0,745
<i>Attitude</i>	AT1	0,705	0,649
	AT2		0,712
	AT3		0,739
	AT4		0,833
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU1	0,859	0,798
	PEU2		0,865
	PEU3		0,892
	PEU4		0,805
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,738	0,761
	PU2		0,789
	PU3		0,759
	PU4		0,719

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.3 tersebut didapatkan hasil bahwasannya *item* pernyataan yang reliabel dan valid berjumlah 40 *item* pernyataan

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses implementasi penelitian. Implementasi yang akan dilakukan adalah pengolahan data dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Bab ini akan menjelaskan tentang variabel – variabel pada model, yaitu : *confirmation*, *satisfaction*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, , *subjective norm*, *perceived behavior control*, *subjective norm*, *perceived enjoyment*, dan *concentration* yang akan mempengaruhi *continued intention* penggunaan Share ITS oleh dosen, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Ming-Chi Lee (2010). Pada penelitian ini akan digunakan aplikasi SPSS versi 23 dan SmartPLS versi 3.2

5.1. Penyebaran Kuesioner

Dalam tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan penyebaran kepada responden sesuai dengan jumlah minimal responden yang telah dihitung sebelumnya. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner langkah selanjutnya adalah mengolah data kuesioner yang telah didapatkan sebelumnya.

Berdasarkan pada perhitungan sampel jenuh maka didapatkan jumlah responden yang diperlukan adalah sebanyak 40 responden yang telah disebarkan secara *offline* dan *online* didapatkan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebanyak 40 kuesioner. Dalam tahap penyebaran kuesioner ini responden diminta untuk mengisi beberapa pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju hingga nilai 5 yang menyatakan sangat setuju. Selain itu responden juga diminta untuk mengisikan pernyataan terbuka yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan analisis perhitungan data

5.1.1 Profil Responden

Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah dosen ITS yang sebelumnya telah menggunakan Share ITS pada jurusan sistem informasi, teknik informatika dan teknik elektro. Data mengenai dosen yang sebelumnya telah menggunakan Share ITS didapatkan dari P3AI.

5.1.2 Pengkategorian Pernyataan Terbuka Kuesioner

Dalam kuesioner yang telah dibagikan terdapat pernyataan terbuka mengenai kendala yang dihadapi dalam menggunakan Share ITS dan saran yang diberikan oleh responden untuk Share ITS. Hasil jawaban dari responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang dialami oleh pengguna Share ITS. Jawaban ini juga akan digunakan untuk menentukan pemberian rekomendasi perbaikan Share ITS kepada P3AI. Pengkategorian dari pernyataan terbuka berdasarkan dari 6 komponen sistem informasi yaitu *people*, *hardware*, *software*, *data*, *network*, dan *procedure*. Untuk mengetahui pengkategorian tersebut dapat dilihat pada Lampiran C.

5.2. Analisis Statistik Deskriptif

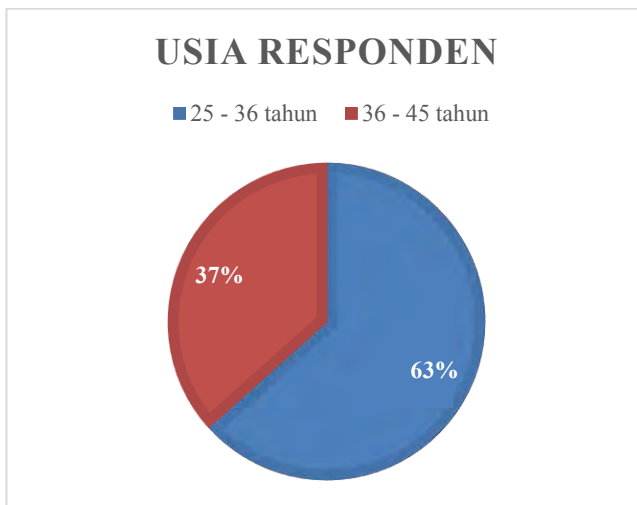
Pada bagian ini akan membahas mengenai analisis deskriptif berdasarkan dari data responden yang telah terkumpul. Analisis deskriptif terdiri dari deskriptif statistik, pengujian instrumen penelitian dan deskriptif statistik variabel.

Deskriptif statistik dilakukan berdasarkan data yang didapat pada pernyataan terbuka pada kuesioner. Pernyataan terbuka pada kuesioner terdiri dari presentase usia responden, presentase jenis kelamin responden, presentase total jangka waktu penggunaan Share ITS, presentase fitur yang digunakan di Share ITS, presentase penggunaan *E-learning* selain Share ITS, Presentase jumlah mata kuliah yang diampu yang menggunakan Share ITS, Presentase pembaharuan pembelajaran terstruktur di Share ITS

Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling quota sampling*. Pemilihan metode *sampling* ini dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan responden penelitian yang harus memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah dosen yang telah menggunakan Share ITS. Berikut ini analisis dekriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

5.2.1 Usia Responden

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen pengguna Share ITS dengan usia 26 – 35 tahun sebanyak 15 orang dan usia 36 – 45 tahun sebanyak 25 orang. Presentase usia pengguna Share ITS disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 5.1 dibawah

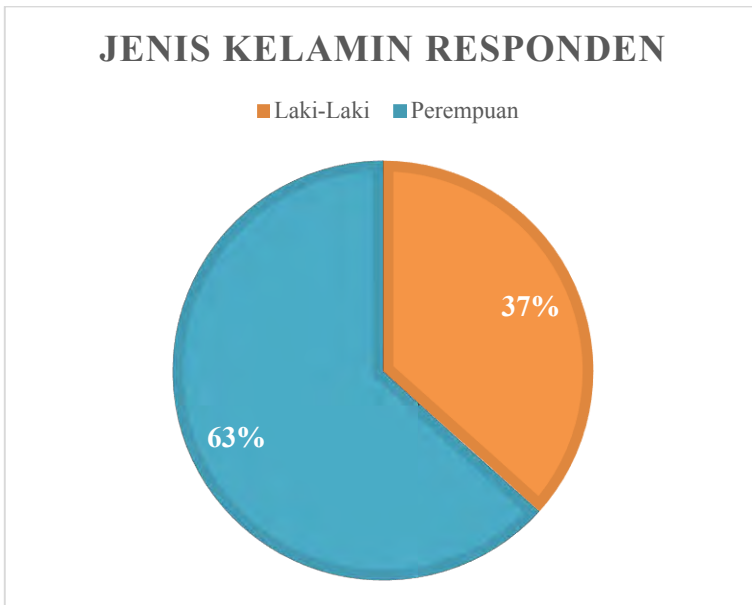


Gambar 5. 1 Presentase Usia Responden

Berdasarkan pada Gambar 5.1 diatas, dapat diketahui usia pengguna Share ITS terbesar adalah dosen dengan rentang usia antara 25 sampai 36 tahun.

5.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen pengguna Share ITS dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 15 orang, sedangkan untuk dosen pengguna Share ITS dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang. Berikut merupakan presentase jenis kelamin pengguna Share ITS yang disajikan dalam bentuk *pie chart* :



Gambar 5. 2 Presentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pada Gambar 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin dosen pengguna yang terbesar adalah dosen dengan jenis kelamin perempuan.

5.2.3 Presentase Lama Waktu Penggunaan Share ITS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa total jangka waktu penggunaan Share ITS oleh

dosen dengan jangka waktu 3 – 6 bulan sebanyak 1 orang, dengan jangka waktu 6 – 12 bulan sebanyak 7 orang, dengan jangka waktu 1 – 3 tahun sebanyak 12 orang, dan dengan jangka waktu > 3 tahun sebanyak 20 orang. Berikut merupakan presentase lama waktu penggunaan Share ITS yang disajikan dalam bentuk *pie chart* :



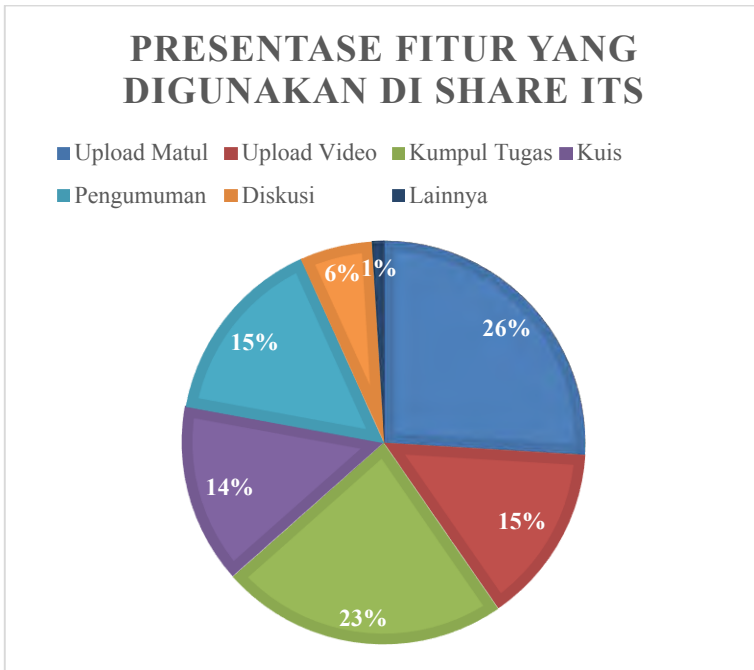
Gambar 5. 3 Presentase Total Jangka Waktu Penggunaan Share - ITS

Berdasarkan pada Gambar 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa lama waktu penggunaan Share ITS oleh dosen yang terbesar adalah > 3 tahun.

5.2.4 Presentase Fitur yang Digunakan di Share ITS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa presentase fitur yang digunakan di Share ITS oleh dosen dengan fitur mengunggah materi kuliah sebanyak 27

orang, dengan fitur mengunggah video sebanyak 15 orang, dengan fitur mengumpulkan tugas sebanyak 24 orang, dengan fitur kuis *online* sebanyak 15 orang, dengan fitur pengumuman sebanyak 16 orang, dengan fitur diskusi sebanyak 6 orang, dan dengan fitur lainnya sebanyak 1 orang. Berikut merupakan presentase fitur yang digunakan di Share ITS yang disajikan dalam bentuk *pie chart* :



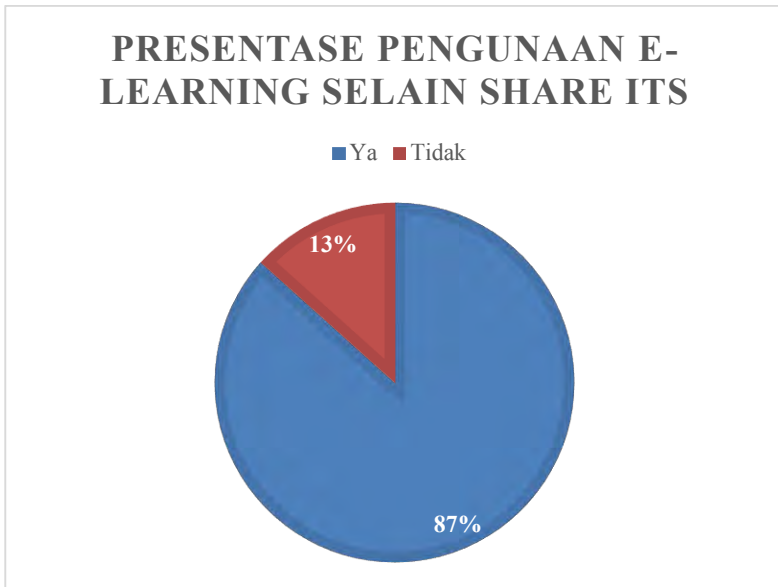
Gambar 5. 4 Presentase Fitur yang Digunakan di Share - ITS

Berdasarkan pada Gambar 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa presentase fitur yang digunakan di Share ITS yang terbesar adalah fitur mengunggah materi perkuliahan.

5.2.5 Presentase Penggunaan *E-Learning* selain Share ITS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa presentase penggunaan e-learning selain share

ITS oleh dosen sebanyak 34 orang menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan *E-learning* selain Share ITS dan sebanyak 6 orang menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan *E-learning* lain selain Share ITS. Berikut merupakan presentase penggunaan e-learning selain Share ITS yang disajikan dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 5. 5 Presentase Penggunaan E - Learning lain selain Share ITS

Berdasarkan pada Gambar 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dosen yang menggunakan Share ITS juga menggunakan *E-learning* lainnya.

5.2.6 Presentase Dosen Selalu Menggunakan Share ITS pada Mata Kuliah yang Diampu

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa presentase dosen selalu menggunakan Share ITS pada mata kuliah yang diampu sebanyak 13 orang menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan Share ITS dan sebanyak 27 orang menyatakan bahwa mereka tidak selalu menggunakan Share

ITS. Berikut merupakan presentase dosen selalu menggunakan Share ITS pada mata kuliah yang diampu yang disajikan dalam bentuk *pie chart* :



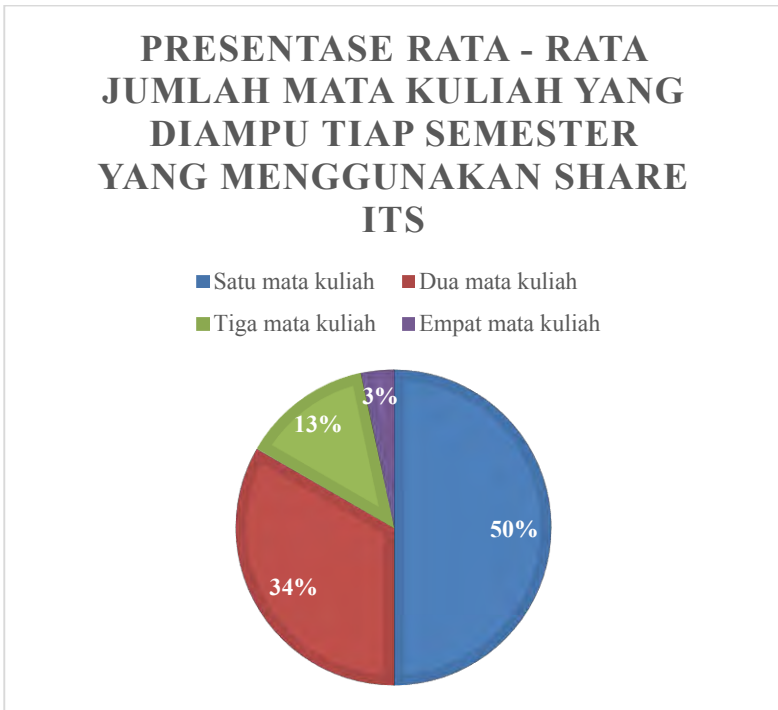
Gambar 5. 6 Presentase Dosen selalu Menggunakan Share ITS pada Mata Kuliah yang Diampu

Berdasarkan pada Gambar 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dosen tidak selalu menggunakan Share ITS pada mata kuliah yang diampu.

5.2.7 Presentase Rata - Rata Jumlah Mata Kuliah yang Diampu tiap Semester yang Menggunakan Share ITS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa presentase rata - rata jumlah mata kuliah yang diampu yang tiap semester menggunakan Share ITS dengan rata –

rata satu mata kuliah sebanyak 20 orang, dengan rata – rata dua mata kuliah sebanyak 12 orang, dengan rata – rata tiga mata kuliah sebanyak 6 orang, dan dengan rata – rata empat mata kuliah sebanyak 2 orang. Berikut merupakan presentase rata - rata jumlah mata kuliah yang diampu tiap semester yang menggunakan Share ITS dalam bentuk *pie chart* :

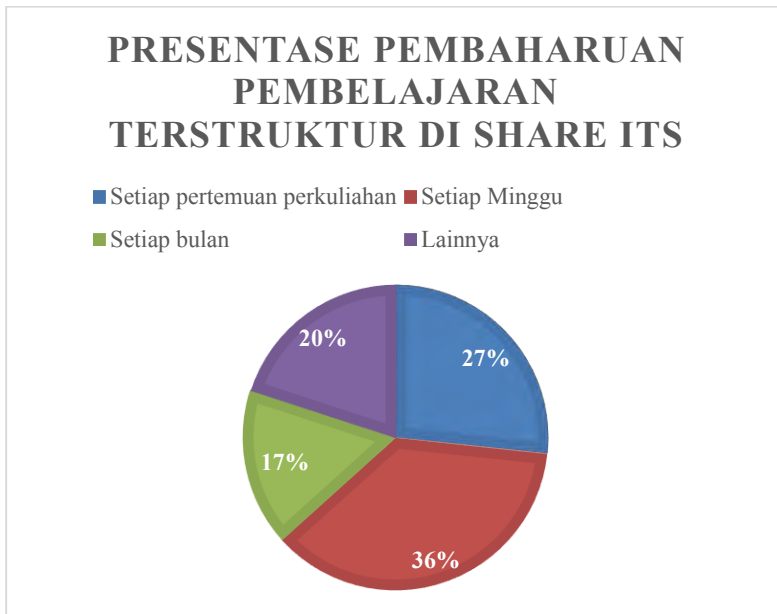


Gambar 5. 7 Presentase Rata - Rata Jumlah Mata Kuliah yang Diampu tiap Semester yang Menggunakan Share ITS

Berdasarkan pada Gambar 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata kuliah yang diampu oleh dosen tiap semester yang menggunakan Share ITS adalah satu mata kuliah.

5.2.8 Presentase Pembaharuan Pembelajaran Terstruktur di Share ITS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa presentase pembaharuan pembelajaran terstruktur di Share ITS setiap pertemuan perkuliahan sebanyak 11 orang, setiap minggu sebanyak 14 orang, setiap bulan sebanyak 7 orang, dan lainnya sebanyak 8 orang. Berikut merupakan presentase pembaharuan pembelajaran terstruktur di Share ITS dalam bentuk *pie chart* :



Gambar 5. 8 Presentase Pembaharuan Pembelajaran Terstruktur di Share ITS

Berdasarkan pada Gambar 5.8 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dosen melakukan pembaharuan pembelajaran terstruktur di Share ITS adalah setiap minggu.

5.2.9 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian dilakukan untuk mengetahui distribusi jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner. Variabel pada penelitian dinilai dengan melihat dari nilai rata-rata dan memberi arti nilai tersebut dengan membuat kriteria berdasarkan pada interval kelas rata-rata. Interval kelas yang digunakan berdasarkan pada rumus (Durianto, 2001) :

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ kelas}$$

Berdasarkan dari rumus diatas maka didapatkan hasil:

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, berikut ini interval rata-rata pada setiap skala yang akan digunakan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden:

Tabel 5. 1 Skala Interval

Interval rata – rata	Penilaian
$1,00 \leq x \leq 1,80$	Sangat tidak setuju
$1,80 \leq x \leq 2,60$	Tidak setuju
$2,60 \leq x \leq 3,40$	Netral
$3,40 \leq x \leq 4,20$	Setuju
$4,20 \leq x \leq 5,00$	Sangat setuju

Tabel 5.1 diatas merupakan tabel skala yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden

penelitian. Berikut merupakan hasil jawaban responden dalam menjawab kuesioner pada masing-masing variabel-variabel penelitian yang diolah menggunakan SPSS :

Tabel 5. 2 Deskripsi Variabel Continued Intention

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
CI01	1	2	15	22	0	3,45
CI02	0	2	20	16	2	3,45
CI03	0	4	15	15	6	3,58
CI04	0	1	15	22	2	3,63
						3,53

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel *continued intention* memiliki nilai rata-rata 3,53. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *continued intention*.

Tabel 5. 3 Deskripsi Variabel Satisfaction

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
SF01	1	6	11	22	0	3,35
SF02	0	0	21	17	2	3,53
SF04	1	6	7	21	5	3,58
						3,49

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel *satisfaction* memiliki nilai rata-rata 3,49. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *satisfaction*.

Tabel 5. 4 Deskripsi Variabel Confirmation

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
CF01	1	7	18	14	0	3,13
CF02	0	5	18	16	1	3,33
CF04	1	7	14	15	3	3,30
						3,25

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel *confirmation* memiliki nilai rata-rata 3,25. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $2,60 \leq x \leq 3,40$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **netral** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *confirmation*.

Tabel 5. 5 Deskripsi Variabel Perceived Behavior Control

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PBC01	0	0	15	18	7	3,80
PBC02	0	0	7	28	5	3,95
PBC03	0	0	18	20	2	3,60
PBC04	0	0	6	28	6	4,00
						3,84

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived behavior control* memiliki nilai rata-rata 3,84. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived behavior control*.

Tabel 5. 6 Deskripsi Variabel Subjective Norm

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
SN01	3	7	23	7	0	2,85
SN02	1	7	23	9	0	3,00
SN03	2	11	21	6	0	2,78
SN04	1	15	19	5	0	2,70
SN05	8	14	16	2	0	2,30
SN06	12	12	16	0	0	2,10
						2,62

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel *subjective norm* memiliki nilai rata-rata 2,62. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $2,60 \leq x \leq 3,40$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **netral** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *subjective norm*.

Tabel 5. 7 Deskripsi Variabel Concentration

Kode Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
CC02	2	4	16	18	0	3,25
CC03	1	13	16	10	0	2,88
CC04	1	5	21	13	0	3,15
CC05	0	4	13	19	4	3,58
						3,22

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel *concentration* memiliki nilai rata-rata 3,22. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $2,60 \leq x \leq 3,40$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **netral** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *concentration*.

Tabel 5. 8 Deskripsi Variabel Perceived Enjoyment

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PE01	0	0	12	25	3	3,78
PE02	0	10	18	12	0	3,05
PE03	0	1	10	27	2	3,75
PE04	0	0	17	18	5	3,70
						3,57

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived enjoyment* memiliki nilai rata-rata 3,57. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived enjoyment*.

Tabel 5. 9 Deskripsi Variabel Attitude

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
AT01	0	0	12	25	3	3,78
AT02	1	19	18	2	0	2,53
AT03	0	0	16	21	3	3,68
AT04	0	0	18	20	2	3,60
						3,40

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa variabel *attitude* memiliki nilai rata-rata 3,40. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *attitude*.

Tabel 5. 10 Deskripsi Variabel Perceived Ease of Use

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PEU01	0	1	11	21	7	3,85
PEU02	0	1	9	25	5	3,85
PEU03	0	4	9	22	5	3,70
PEU04	0	2	13	17	8	3,78
						3,80

Berdasarkan Tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived ease of use* memiliki nilai rata-rata 3,80. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived ease of use*.

Tabel 5. 11 Deskripsi Variabel Perceived usefulness

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PU01	0	0	13	21	6	3,83
PU02	0	2	12	22	4	3,70
PU03	0	0	5	27	8	4,08
PU04	0	0	12	22	6	3,85
						3,87

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata 3,87. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived usefulness*.

5.3. Uji Instrumen

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian instrumen pada data kuesioner yang telah didapatkan dari responden. Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur untuk melakukan pengukuran dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Berikut ini adalah pengujian validitas dan realibitas terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

5.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kuesioner yang telah terkumpul dari responden dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebuah data dapat dikatakan *reliabel* apabila selalu memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada individu/kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.

Sebuah data dapat dikatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar sama dengan 0,7 (Sekaran, 2006; Nunnaly; 1978, Johnson & Christensen, 2012). Uji ini dilakukan pada setiap variabel yang ada pada kuesioner. Berikut merupakan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Continued Intention	0,768	<i>Reliabel</i>
Satisfaction	0,741	<i>Reliabel</i>
Confirmation	0,752	<i>Reliabel</i>
Perceived Behavior Control	0,794	<i>Reliabel</i>
Subjective Norm	0,880	<i>Reliabel</i>
Concentration	0,776	<i>Reliabel</i>
Perceived Enjoyment	0,723	<i>Reliabel</i>

Variabel Penelitian	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Attitude	0,744	<i>Reliabel</i>
Perceived Ease of Use	0,863	<i>Reliabel</i>
Perceived Usefulness	0,736	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan Tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki nilai diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah *reliabel*.

5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada setiap pernyataan pada kuesioner dalam mendefinisikan variabel yang ada pada penelitian. Sebuah data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel – r pada setiap pernyataan (Widiyanto, 2010).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari *spearman*, yaitu mengkorelasikan nilai pada setiap item pernyataan dengan nilai total item pernyataan pada tiap variabelnya. Nilai tabel – r yang digunakan pada uji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai n sebesar 40 adalah 0,304. Berikut merupakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Continued Intention

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
CI01	0,757	0,304	Valid
CI02	0,764	0,304	Valid
CI03	0,769	0,304	Valid
CI04	0,811	0,304	Valid

Pada Tabel 5.13 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Continued Intention* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Continued Intention* valid.

Tabel 5. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Satisfaction

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
SF01	0,872	0,304	Valid
SF02	0,569	0,304	Valid
SF04	0,947	0,304	Valid

Pada Tabel 5.14 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Satisfaction* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Satisfaction* valid.

Tabel 5. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Confirmation

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
CF01	0,854	0,304	Valid
CF02	0,682	0,304	Valid
CF04	0,905	0,304	Valid

Pada Tabel 5.15 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Confirmation* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person*

correlation pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Confirmation* valid.

Tabel 5. 16 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Behavior Control

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
PBC01	0,866	0,304	Valid
PBC02	0,720	0,304	Valid
PBC03	0,852	0,304	Valid
PBC04	0,700	0,304	Valid

Pada Tabel 5.16 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Behavior Control* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Behavior Control* valid.

Tabel 5. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
SN01	0,691	0,304	Valid
SN02	0,734	0,304	Valid
SN03	0,741	0,304	Valid
SN04	0,769	0,304	Valid
SN05	0,734	0,304	Valid
SN06	0,626	0,304	Valid

Pada Tabel 5.17 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Subjective Norm* menunjukan

seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Subjective Norm* valid.

Tabel 5. 18 Hasil Uji Validitas Variabel Concentration

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
CC02	0,768	0,304	Valid
CC03	0,831	0,304	Valid
CC04	0,686	0,304	Valid
CC05	0,805	0,304	Valid

Pada Tabel 5.18 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Concentration* menunjukkan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Concentration* valid.

Tabel 5. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Enjoyment

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
PE01	0,677	0,304	Valid
PE02	0,768	0,304	Valid
PE03	0,738	0,304	Valid
PE04	0,778	0,304	Valid

Pada Tabel 5.19 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Enjoyment* menunjukkan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai

tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Enjoyment* valid.

Tabel 5. 20 Hasil Uji Validitas Variabel Attitude

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
AT01	0,760	0,304	Valid
AT02	0,679	0,304	Valid
AT03	0,764	0,304	Valid
AT04	0,814	0,304	Valid

Pada Tabel 5.20 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Attitude* menunjukkan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Attitude* valid.

Tabel 5. 21 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived Ease Of Use

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
PEU01	0,811	0,304	Valid
PEU02	0,841	0,304	Valid
PEU03	0,895	0,304	Valid
PEU04	0,831	0,304	Valid

Pada Tabel 5.21 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Ease of Use* menunjukkan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* valid.

Tabel 5. 22 Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness*

Item pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-R	Keterangan
PU01	0,734	0,304	Valid
PU02	0,744	0,304	Valid
PU03	0,787	0,304	Valid
PU04	0,740	0,304	Valid

Pada Tabel 5.22 diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Usefulness* menunjukkan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai *person correlation* pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* valid.

5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kepastian persamaan yang akan didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun uji linearitas. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan - penyimpangan atau tidak (Sugianto & Wijaya, 2013)

5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masng variabel pada model terlah terdistribusi secara normal. Uji ini diperlukan untuk mejalankan pengujian lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2007). Uji normalitas yang digunakan adalah dengan

menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel pada penelitian ini cukup kecil yaitu < 50 (Widiyanto, 2012). Uji *Shapiro-Wilk* akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan *Kolmogorov Smirnov* pada sampel kecil (Widiyanto, 2012). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas.

Tabel 5. 23 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>Shapiro-Wilk</i>	Batas Toleransi	Keterangan
<i>Continued Intention</i>	0,113	0,05	Distribusi Normal
<i>Satisfaction</i>	0,098	0,05	Distribusi Normal
<i>Confirmation</i>	0,078	0,05	Distribusi Normal
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,135	0,05	Distribusi Normal
<i>Subjective Norm</i>	0,170	0,05	Distribusi Normal
<i>Concentration</i>	0,061	0,05	Distribusi Normal
<i>Perceived Enjoyment</i>	0,064	0,05	Distribusi Normal
<i>Attitude</i>	0,108	0,05	Distribusi Normal
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,105	0,05	Distribusi Normal
<i>Perceived Usefulness</i>	0,056	0,05	Distribusi Normal

Pada Tabel 5.23 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas pada setiap variabel menunjukkan bahwa seluruh variabel

berdistribusi **normal** karena tiap variabel memiliki nilai signifikansi *Shapiro Wilk* diatas 0,05.

5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *value inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10 (Santoso, 2011). Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5. 24 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Tolerance (>0,1)	Nilai VIF (<10)	Keterangan
<i>Satisfaction</i>	<i>Confirmation</i>	0,975	1,025	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Usefulness</i>	0,975	1,025	Bebas Multikolinieritas
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Confirmation</i>	0,949	1,053	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,949	1,053	Bebas Multikolinieritas
<i>Attitude</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	0,720	1,389	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,450	2,223	Bebas Multikolinieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Tolerance ($>0,1$)	Nilai VIF (<10)	Keterangan
	<i>Perceived Enjoyment</i>	0,694	1,441	Bebas Multikolinieritas
	<i>Concentration</i>	0,612	1,633	Bebas Multikolinieritas
<i>Continued Intention</i>	<i>Satisfaction</i>	0,512	1,954	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Usefulness</i>	0.603	1,659	Bebas Multikolinieritas
	<i>Attitude</i>	0,705	1,418	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Enjoyment</i>	0,510	1,959	Bebas Multikolinieritas
	<i>Concentration</i>	0,601	1,664	Bebas Multikolinieritas
	<i>Subjective Norm</i>	0,865	1,157	Bebas Multikolinieritas
	<i>Perceived Behavior Control</i>	0,476	2,102	Bebas Multikolinieritas

Pada Tabel 5.24 diatas diketahui bahwa hasil dari uji multikolinieritas pada setiap variabel independen dan dependen menunjukan bahwa seluruh variabel bebas **multikolinieritas** karena tiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

5.4.3 Uji Heteroskedatisitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bernilai tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2007).

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Sebuah data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai T hitung lebih kecil dari nilai T – tabel dan nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05 (Singgih, 2007). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	T hitung	Sig	T- tabel	Keterangan
<i>Satisfaction</i>	<i>Confirmation</i>	-1.841	0.077	2.042	Bebas heteroskedastisitas
	<i>Perceived Usefulness</i>	2.002	0.055	2.042	Bebas heteroskedastisitas
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Confirmation</i>	1.890	0.069	2.042	Bebas heteroskedastisitas
	<i>Perceived Ease of Use</i>	-0.554	0.584	2.042	Bebas heteroskedastisitas
<i>Attitude</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	1.888	0.071	2.042	Bebas heteroskedastisitas
	<i>Perceived Ease of Use</i>	-0.891	0.382	2.042	Bebas heteroskedastisitas
	<i>Perceived Enjoyment</i>	-1.199	0.242	2.042	Bebas heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	T hitung	Sig	T- tabel	Keterangan
					dastisitas
	<i>Concentration</i>	1.289	0.209	2.042	Bebas heteroke dastisitas
<i>Continued Intention</i>	<i>Satisfaction</i>	-0.189	0.852	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Perceived Usefulness</i>	-0.826	0.418	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Attitude</i>	-0.988	0.334	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Perceived Enjoyment</i>	0.040	0.969	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Concentration</i>	0.195	0.847	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Subjective Norm</i>	-0.124	0.902	2.042	Bebas heteroke dastisitas
	<i>Perceived Behavior Control</i>	0.742	0.446	2.042	Bebas heteroke dastisitas

Pada Tabel 5.25 diatas diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas pada setiap variabel independen dan dependen menunjukan bahwa seluruh variabel bebas **heterokedastisitas** karena tiap variabel memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

5.5. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Sehingga dalam analisis inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi (John, 2008).

Dalam analisis inferensial ini peneliti menggunakan *software* SEM berbasis komponen yaitu dengan SmartPLS versi 3.0

5.5.1 Outer Model

Pengukuran *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *item-item* pernyataan dalam suatu variabel. Dalam pengukuran *outer model* tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*.

5.5.1.1. Convergent Validity

Convergent validity merupakan validitas yang terbukti jika nilai yang diperoleh oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun nilai *loading factor* 0,50 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan (Ghozali, 2014). Berikut hasil *convergent validity* menggunakan SmartPLS:

Tabel 5. 26 Hasil Convergent Validity

Item Indikator	<i>Loading Factor</i>
AT01 → AT	0,719
AT02 → AT	0,726

Item Indikator	<i>Loading Factor</i>
AT03 → AT	0,757
AT04 → AT	0,802
CC02 → CC	0,874
CC03 → CC	0,618
CC04 → CC	0,360
CC05 → CC	0,946
CF01 → CF	0,895
CF02 → CF	0,572
CF04 → CF	0,934
CI01 → CI	0,710
CI02 → CI	0,788
CI03 → CI	0,783
CI04 → CI	0,810
PBC01 → PBC	0,878
PBC02 → PBC	0,659
PBC03 → PBC	0,834
PBC04 → PBC	0,749
PE01 → PE	0,698
PE02 → PE	0,670
PE03 → PE	0,764
PE04 → PE	0,817
PEU01 → PEU	0,786
PEU02 → PEU	0,818
PEU03 → PEU	0,904
PEU04 → PEU	0,858
PU01 → PU	0,677
PU02 → PU	0,640
PU03 → PU	0,766

Item Indikator	Loading Factor
PU04 → PU	0,859
SF01 → SF	0,855
SF02 → SF	0,613
SF04 → SF	0,931
SN01 → SN	0,612
SN02 → SN	0,718
SN03 → SN	0,830
SN04 → SN	0,900
SN05 → SN	0,804
SN06 → SN	0,781

Berdasarkan pada Tabel 5.26 diatas, maka didapatkan hasil bahwa *convergent validity* pada setiap item pernyataan pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

- *Convergent validity* pada variabel *attitude* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *concentration* adalah **kurang baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5 pada item CC04 sehingga diperlukan tindakan perbaikan dengan menghapus item pernyataan tersebut. Namun pada variabel *confirmation* seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *confirmation* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 3 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *continued intention* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan

seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan

- *Convergent validity* pada variabel *perceived behavior control* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived enjoyment* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived ease of use* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived usefulness* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *satisfaction* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *subjective norm* adalah **baik**, hal ini disebabkan dari 6 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan seluruh *item* pernyataan bernilai signifikan

Berikut ini hasil perbaikan dari *item* pernyataan dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5.

Tabel 5. 27 Hasil Convergent Validity Setelah Perbaikan

Item Indikator	<i>Loading Factor</i>
AT01 → AT	0,719
AT02 → AT	0,726
AT03 → AT	0,757
AT04 → AT	0,802
CC02 → CC	0,870
CC03 → CC	0,632
CC05 → CC	0,943
CF01 → CF	0,895
CF02 → CF	0,572
CF04 → CF	0,934
CI01 → CI	0,710
CI02 → CI	0,788
CI03 → CI	0,783
CI04 → CI	0,810
PBC01 → PBC	0,878
PBC02 → PBC	0,659
PBC03 → PBC	0,834
PBC04 → PBC	0,749
PE01 → PE	0,698
PE02 → PE	0,670
PE03 → PE	0,764
PE04 → PE	0,817
PEU01 → PEU	0,786
PEU02 → PEU	0,818
PEU03 → PEU	0,904
PEU04 → PEU	0,858
PU01 → PU	0,677

Item Indikator	<i>Loading Factor</i>
PU02 → PU	0,640
PU03 → PU	0,766
PU04 → PU	0,859
SF01 → SF	0,855
SF02 → SF	0,613
SF04 → SF	0,931
SN01 → SN	0,612
SN02 → SN	0,718
SN03 → SN	0,830
SN04 → SN	0,900
SN05 → SN	0,804
SN06 → SN	0,780

Berdasarkan Tabel 5.27 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perbaikan *convergent validity* pada variabel *attitude* dapat memberikan nilai *loading factor* pada semua *item* indikator dalam variabel tersebut menjadi lebih dari 0,5 semua dan bernilai valid.

5.5.1.2. Average Variance Extracted

Average Variance Extracted merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. Nilai ini dapat digunakan untuk melakukan *discriminant validity*

AVE digunakan sebagai properti validitas diskriminan karena koefisien ini menggambarkan interkorelasi internal yaitu korelasi antar indikator di dalam model (Widhiarso, 2013). AVE dikatakan baik apabila memiliki nilai ≥ 0.5 (Widhiarso, 2013). Berikut merupakan nilai AVE pada masing – masing variabel:

Tabel 5. 28 Hasil Average Variance Extracted

Variabel	AVE ($\geq 0,50$)
AT	0,565
CC	0,682
CF	0,667
CI	0,599
PBC	0,616
PE	0,547
PEU	0,710
PU	0,548
SF	0,658
SN	0,607

Berdasarkan Tabel 5.28 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang baik. Hal tersebut dikarenakan semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

5.5.1.3. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan (pembeda) yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain (Ghozali, 2001).

Tabel 5. 29 Hasil Discriminant Validity

Variabel	AT	CC	CF	CI	PBC	PE	PEU	PU	SF	SN
AT	0,752									
CC	0,373	0,826								
CF	0,353	0,366	0,817							
CI	0,526	0,266	0,569	0,774						
PBC	0,310	0,514	0,242	0,312	0,785					
PE	0,513	0,465	0,356	0,297	0,390	0,739				
PEU	0,424	0,592	0,217	0,315	0,783	0,510	0,843			
PU	0,314	0,058	0,123	0,309	0,535	0,173	0,553	0,740		
SF	0,403	0,627	0,743	0,544	0,465	0,611	0,389	0,061	0,811	
SN	0,122	0,087	0,172	0,232	-0,045	0,011	0,078	0,198	0,094	0,779

Berdasarkan Tabel 5.29 diatas, dapat diketahui bahwa hasil *discriminant validity* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Discriminant validity* untuk variabel *attitude* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,752 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *concentration* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,826 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *confirmation* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,817 yang lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.

- *Discriminant validity* untuk variabel *continued intention* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,774 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived behavior control* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,785 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived enjoyment* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,742 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived ease of use* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,829 korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived usefulness* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,713 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *satisfaction* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,817 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *subjective norm* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0,779 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.

5.5.1.4. Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari variable. Sebuah variabel dimana dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.70 (Sayyida, 2014). Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga melihat nilai dari *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.70 (Sekaran, 2006; Nunnally; 1978, Johnson & Christensen, 2012). Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan smartPLS:

Tabel 5. 30 Hasil Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i> ($\geq 0,70$)	<i>Cronbach's Alpha</i> ($\geq 0,70$)	Keterangan
AT	0,838	0,748	Reliabel
CC	0,862	0,773	Reliabel
CF	0,852	0,746	Reliabel
CI	0,856	0,781	Reliabel
PBC	0,864	0,793	Reliabel
PE	0,827	0,727	Reliabel
PEU	0,907	0,867	Reliabel
PU	0,827	0,743	Reliabel
SF	0,849	0,721	Reliabel
SN	0,901	0,883	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.30 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel adalah baik. Hal tersebut karena seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7.

5.5.2 Inner Model

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel pada model penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai koefisien parameter dan t-statistik didapatkan dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. Berikut merupakan hasil pengukuran *inner model*:

Tabel 5. 31 Hasil Inner Model

Hubungan Variabel	Koefisien Parameter	T-Tabel	T-Statistik
AT -> CI	0,394	1,684	1,757
CC -> AT	0,193	1,684	1,056
CC -> CI	-0,179	1,684	0,786
CF -> PU	0,003	1,684	0,017
CF -> SF	0,747	1,684	6,237
PBC -> CI	-0,009	1,684	0,034
PE -> AT	0,395	1,684	2,464
PE -> CI	-0,231	1,684	1,046
PEU -> AT	-0,031	1,684	0,105
PEU -> PU	0,553	1,684	3,605
PU -> AT	0,251	1,684	1,394
PU -> CI	0,182	1,684	0,830
PU -> SF	-0,031	1,684	0,235
SF -> CI	0,623	1,684	2,959
SN -> CI	0,107	1,684	0,537

Berdasarkan Tabel 5.31 diatas, diketahui bahwa tidak semua hubungan variabel memiliki nilai koefisien parameter yang positif

dan nilai signifikansi lebih besar dari 1,684. Terdapat 5 hubungan variabel yang memiliki nilai koefisien parameter positif dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 1,684 yang berarti memiliki hubungan positif signifikan antara variabel independen dan dependennya. Berikut merupakan analisis pada setiap hubungan variabel :

- Pada hubungan antar variabel *attitude* (AT) dan *continued intention* (CI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,394 dan memiliki nilai signifikansi 1,757. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *continued intention*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa niat dosen untuk terus menggunakan Share ITS akan dipengaruhi oleh sikap dosen terhadap Share ITS.
- Pada hubungan antar variabel *confirmation* (CF) dan *satisfaction* (SF) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,747 dan memiliki nilai signifikansi 6,237. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *confirmation* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *satisfaction*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa niat dosen untuk terus menggunakan Share ITS akan dipengaruhi oleh sikap dosen terhadap Share ITS.
- Pada hubungan antar variabel *perceived enjoyment* (PE) dan *attitude* (AT) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,395 dan memiliki nilai signifikansi 2,464. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *perceived enjoyment* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *attitude*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sikap

dosen menilai Share ITS dalam bentuk penerimaan atau penolakan dipengaruhi oleh persepsi dosen dalam menikmati Share ITS.

- Pada hubungan antar variabel *perceived ease of use* (PEU) dan *perceived usefulness* (PU) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,553 dan memiliki nilai signifikansi 3,605. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *perceived usefulness*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan Share ITS oleh dosen dipengaruhi oleh persepsi kemudahan menggunakan Share ITS oleh dosen.
- Pada hubungan antar variabel *satisfaction* (SF) dan *continued intention* (CI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,623 dan memiliki nilai signifikansi 2,959. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *satisfaction* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *continued intention*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa niat dosen untuk terus menggunakan Share ITS akan dipengaruhi oleh kepuasan dosen terhadap Share ITS.

Selain melihat nilai T-Statistik, evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan pada masing-masing variabel *attitude*, *continued intention*, *perceived usefulness*, dan *satisfaction*. Apabila nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen sangat mendukung terhadap variabel dependen. Berikut hasil R-Square yang dihasilkan oleh SmartPLS:

Tabel 5. 32 Hasil R Square

R square of Latent Variable	
Variabel	R-Square
AT	0,340
CI	0,508
PU	0,322
SF	0,553

Berdasarkan Tabel 5.32 diatas, berikut merupakan analisis pada tiap variabel:

- Variabel *attitude* memiliki nilai R^2 sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *attitude* dapat dijelaskan oleh variabilitas *concentration*, *perceived enjoyment*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness* sebesar 34%
- Variabel *continued intention* memiliki nilai R^2 sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *continued intention* dapat dijelaskan oleh variabilitas *attitude*, *concentration*, *perceived behavior control*, *perceived enjoyment*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *subjective norm* sebesar 50,8%
- Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai R^2 sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* dapat dijelaskan oleh variabilitas *confirmation*, dan *perceived ease of use* sebesar 30,6%
- Variabel *satisfaction* memiliki nilai R^2 sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabilitas *confirmation* dan *perceived usefulness* sebesar 55,3%

Untuk mengevaluasi model ini juga dilakukan dengan melihat nilai *goodness of fit* (GFI). GFI merupakan indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Rentang nilai GFI ini adalah antara 0 sampai 1. Nilai GFI yang dapat diterima adalah di atas 0,90 atau 90% sebagai ukuran good fit (Ghozali, 2008). Berikut adalah hasil dari GFI pada penelitian ini.

Tabel 5. 33 Hasil *Overall Goodness of FIT*

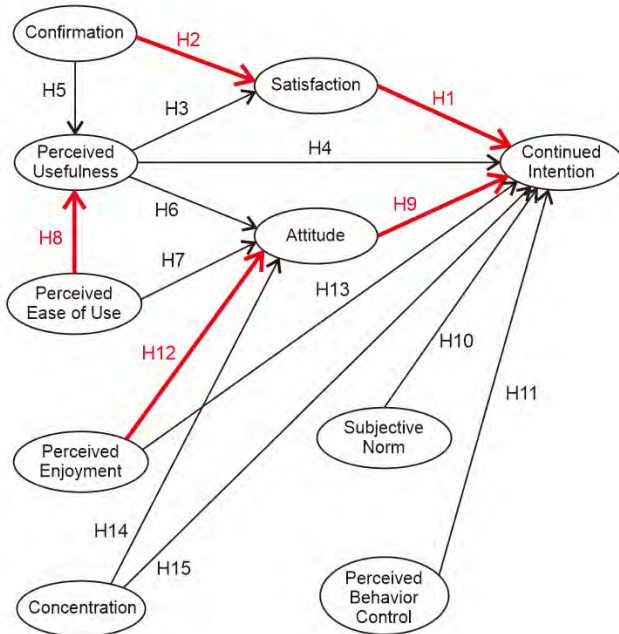
Model FIT	
GFI	0,991

Berdasarkan Tabel 5.33 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,991 yang berarti bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI di atas 0,9 atau mendekati 1.

5.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai *path coeffecient* yang dihasilkan melalui proses *bootstrapping* pada model struktural.

Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel. Sebelum melihat hasil pengujian hipotesis dari SmartPLS, berikut ini hipotesis penelitian yang akan diuji:



Gambar 5. 9 Hipotesis Hubungan Variabel yang Diterima

Berdasarkan Gambar 5.9 diatas, terdapat 15 hipotesis yang akan diuji. Panah merah pada Gambar 5.9 menggambarkan hubungan variabel yang berpengaruh positif signifikan. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan:

Tabel 5. 34 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Keterangan	Hasil
H1	SF -> CI	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H2	CF -> SF	Berpengaruh & signifikan	Diterima

Hipotesis	Hubungan Variabel	Keterangan	Hasil
H3	PU -> SF	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H4	PU -> CI	Berpengaruh & signifikan	Ditolak
H5	CF -> PU	Berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H6	PU -> AT	Berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H7	PEU -> AT	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H8	PEU -> PU	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H9	AT -> CI	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H10	SN -> CI	Berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H11	PBC -> CI	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H12	PE -> AT	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H13	PE -> CI	Berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H14	CC -> AT	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H15	CC -> CI	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak

Berdasarkan Tabel 5.33 diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Satisfaction* (kepuasan pengguna) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *satisfaction* dan *continued intention* adalah sebesar 0,623 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 2,959 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *satisfaction* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 **diterima**.

2. Hipotesis 2: *Confirmation* (kepuasan pengguna) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Satisfaction* (kepuasan pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *confirmation* dan *continued intention* adalah sebesar 0,747 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 6,237 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *confirmation* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 **diterima**.

3. Hipotesis 3: *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Satisfaction* (kepuasan pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived usefulness* dan *satisfaction* adalah sebesar -0,031 yang berarti bernilai negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,235 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived*

usefulness tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *satisfaction*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 **ditolak**.

4. Hipotesis 4: *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived usefulness* dan *continued intention* adalah sebesar 0,182 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,830 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 **ditolak**.

5. Hipotesis 5: *Confirmation* (kepuasan pengguna) berpengaruh positif dan signifikan *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan))

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *confirmation* dan *satisfaction* adalah sebesar 0,003 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *confirmation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *satisfaction*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 **ditolak**.

6. Hipotesis 6: *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* (sikap pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived usefulness* dan *attitude* adalah sebesar 0,251 yang berarti bernilai positif. Nilai T-

statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1,394 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 **ditolak**.

7. Hipotesis 7: *Perceived Ease of Use* (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* (sikap pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived ease of use* dan *attitude* adalah sebesar -0,031 yang berarti bernilai negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,105 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 **ditolak**.

8. Hipotesis 8: *Perceived Ease of Use* (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* adalah sebesar 0,553 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 3,605 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 8 **diterima**.

9. Hipotesis 9: *Attitude* (sikap pengguna) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *attitude* dan *continued intention* adalah sebesar 0,394 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1,757 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 9 **diterima**.

10. Hipotesis 10: *Subjective Norm* (perilaku pengguna dipengaruhi orang lain) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *subjective norm* dan *continued intention* adalah sebesar 0,107 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,537 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *subjective norm* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 10 **ditolak**.

11. Hipotesis 11: *Perceived Behavior Control* (persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived behavior control* dan *continued intention* adalah sebesar -0,009 yang berarti bernilai negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah

sebesar 0,034 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived behavior control* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 11 **ditolak**.

12. Hipotesis 12: *Perceived Enjoyment* (persepsi menikmati) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* (sikap pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived enjoyment* dan *attitude* adalah sebesar 0,395 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 2,464 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 12 **diterima**.

13. Hipotesis 13: *Perceived Enjoyment* (persepsi menikmati) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived enjoyment* dan *continued intention* adalah sebesar -0,231 yang berarti bernilai negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1,046 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived enjoyment* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 13 **ditolak**.

14. Hipotesis 14: *Concentration* (konsentrasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* (sikap pengguna)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *concentration* dan *attitude* adalah sebesar 0,193 yang berarti bernilai positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1,056 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *concentration* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 14 **ditolak**.

15. Hipotesis 15: *Concentration* (konsentrasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continued Intention* (niat keberlanjutan)

Pada Tabel 5.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *concentration* dan *continued intention* adalah sebesar -0,179 yang berarti bernilai negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0,786 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,684. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *concentration* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 15 **ditolak**.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VI

HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian, dan pembahasan secara keseluruhan yang didapatkan dari penelitian.

6.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa terdapat beberapa hipotesis diterima. Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan terkait hasil uji hipotesis yang didapatkan dari analisis inferensial yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 15 hipotesis yang dibuat, terdapat 4 hipotesis yang diterima. Berikut ini akan dijelaskan seluruh pengaruh hubungan pada masing-masing variabel.

6.1.1 Pengaruh Variabel *Satisfaction* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *satisfaction* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,623 dan nilai t-statistik sebesar 2,959. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *satisfaction* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *satisfaction* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

antara variabel *satisfaction* terhadap *continued intention* memiliki hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *satisfaction* akan berdampak langsung pada peningkatan variabel *continued intention* atau niat dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut.

Variabel *Satisfaction* merupakan suatu kondisi dimana pengguna merasakan kepuasan terhadap ekspektasi (Bhattachaje, 2001). Seorang pengguna teknologi informasi akan memiliki ekspektasi terhadap teknologi informasi tersebut. Pengguna akan merasakan kepuasan terhadap ekspektasi yang dapat dipenuhi oleh teknologi informasi.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *satisfaction* memiliki *mean* sebesar 3,49 dengan 3 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS setuju bahwa kepuasan dalam menggunakan Share ITS dapat mendukung dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut kedepannya.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *satisfaction*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,53 terdapat pada pernyataan SF02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Menggunakan Share ITS Merupakan keputusan yang tepat”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen menyetujui bahwa menggunakan Share ITS merupakan keputusan yang tepat.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,30 terdapat pada pernyataan SF01. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS Menunjukkan performa yang memuaskan”** Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen menyatakan netral terhadap kepuasan perfoma yang ada pada Share ITS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan kepuasan dosen menggunakan Share ITS. Walaupun berdasarkan pada analisis statistik deskriptif aspek *satisfaction* pada Share ITS cukup akan tetapi terdapat beberapa saran dari dosen yang diperoleh melalui *open question* pada kuesioner. Dalam pernyataan tersebut dosen mengharapkan adanya perbaikan layanan *helpdesk*, perbaikan pada permasalahan jaringan, perbaikan pada permasalahan data dan adanya *service level agreement*. Saran yang diharapkan oleh dosen tersebut menggambarkan kondisi yang dialami oleh para dosen saat ini.

Hal tersebut dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* Share ITS agar dosen tetap menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

6.1.2 Pengaruh Variabel *Perceived Ease of use* terhadap *Perceived Usefulness*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,553 dan nilai t-statistik sebesar 3,605. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* memiliki

hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *perceived ease of use* akan berdampak langsung pada peningkatan variabel *perceived usefulness* atau persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan Share ITS.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived ease of use* memiliki mean sebesar 3,80 dengan 4 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS menyetujui bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan Share ITS dapat mendukung dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut kedepannya. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived ease of use*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,53 terdapat pada pernyataan PEU01. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya dapat dengan mudah belajar untuk mengoperasikan Share ITS”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen dapat dengan mudah belajar untuk mengoperasikan Share ITS.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,70 terdapat pada pernyataan PEU03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS secara umum mudah untuk digunakan”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyetujui bahwa Share ITS Secara umum mudah untuk digunakan.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan Share ITS oleh dosen. *Statement* tersebut juga didukung berdasarkan dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan dari hasil analisis deksriptif diketahui bahwa mayoritas dosen melakukan pembaharuan pembelajaran terstruktur di ITS setiap minggu dan setiap pertemuan perkuliahan yang dapat mengindikasikan bahwa dosen membutuhkan fitur-fitur tersebut karena dosen merasakan kemudahan penggunaan Share ITS. Dapat

dikatakan bahwa dikarenakan dosen-dosen membutuhkan Share ITS, dosen akan sering dan mampu menggunakan Share ITS. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen merasakan kemudahan dalam menggunakan Share ITS. Pernyataan tersebut dapat menggambarkan kondisi nyata yang dialami dosen dalam menggunakan Share ITS.

Hal tersebut dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* Share ITS dalam kegiatan akademik agar dosen tetap menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

6.1.3 Pengaruh Variabel *Perceived Enjoyment* terhadap *Attitude*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived enjoyment* terhadap *attitude* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,395 dan nilai t-statistik sebesar 2,464. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *attitude*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *attitude*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *attitude* memiliki hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *perceived enjoyment* akan berdampak langsung pada peningkatan variabel *attitude* atau sikap dosen dalam menggunakan Share ITS.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived enjoyment* memiliki mean sebesar 3,57 dengan 4 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS menyetujui bahwa persepsi menikmati dalam menggunakan Share ITS dapat mendukung sikap dosen terhadap Share ITS. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived enjoyment*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,78 terdapat pada pernyataan PE01. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa menikmati saat menggunakan Share ITS”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa dosen menikmati saat menggunakan Share ITS.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,05 terdapat pada pernyataan PE02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa senang menyempatkan waktu lebih menggunakan Share ITS”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa dosen merasa senang menyempatkan waktu lebih menggunakan Share ITS.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi dosen menikmati penggunaan Share ITS. Walaupun berdasarkan pada analisis statistik deskriptif aspek *perceived enjoyment* pada Share ITS cukup baik akan tetapi terdapat beberapa saran dari dosen yang diperoleh melalui *open question* pada kuesioner. Dalam pernyataan tersebut dosen mengharapkan adanya perbaikan tampilan Share ITS, penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan perbaikan responsifitas. Saran yang diharapkan oleh dosen tersebut menggambarkan kondisi yang dialami oleh para dosen saat ini.

Hal tersebut dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam

mengembangkan penggunaan *e-learning* Share ITS dalam kegiatan akademik agar dosen tetap menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

6.1.4 Pengaruh Variabel *Confirmation* terhadap *Satisfaction*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *confirmation* terhadap *satisfaction* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *confirmation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *satisfaction*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,747 dan nilai t-statistik sebesar 6,237. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *confirmation* terhadap *satisfaction*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *confirmation* terhadap *satisfaction*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *confirmation* terhadap *satisfaction* memiliki hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *confirmation* akan berdampak langsung pada peningkatan variabel *satisfaction* atau kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *confirmation* memiliki mean sebesar 3,25 dengan 3 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS menyatakan netral bahwa pemenuhan ekspektasi dosen terhadap Share ITS dapat mendukung kepuasan dosen terhadap Share ITS. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *confirmation*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,40 terdapat pada pernyataan CF02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS Tidak lebih baik dari yang saya harapkan”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS lebih dari yang diharapkan.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 2,77 terdapat pada pernyataan CF02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS menjanjikan service level lebih baik dari yang saya harapkan “** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa Share ITS menjanjikan service level lebih dari yang diharapkan.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi *confirmation* dosen terhadap Share ITS. Hal tersebut dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* Share ITS dalam kegiatan akademik agar dosen merasakan kepuasan dalam menggunakan Share ITS.

6.1.5 Pengaruh Variabel *Attitude* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *attitude* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,394 dan nilai t-statistik sebesar 1,757. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *attitude* terhadap

continued intention. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *attitude* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *attitude* terhadap *continued intention* memiliki hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *attitude* akan berdampak langsung pada peningkatan variabel *continued intention* atau kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *attitude* memiliki mean sebesar 3,41 dengan 4 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS menyetujui bahwa sikap dosen terhadap Share ITS dapat mendukung keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *attitude*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,78 terdapat pada pernyataan AT01. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Menggunakan Share ITS merupakan ide yang baik”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa menggunakan Share ITS merupakan ide yang baik.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 2,53 terdapat pada pernyataan AT02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa suka menggunakan Share ITS karena tampilannya”** Hal tersebut menunjukkan dosen tidak menyetujui bahwa dosen suka menggunakan Share ITS karena tampilannya.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan sikap dosen terhadap Share ITS. *Statement* tersebut juga didukung berdasarkan dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan dari hasil analisis deksriptif diketahui bahwa mayoritas dosen hampir menggunakan seluruh fungsi-

fungsi yang ada pada Share ITS yang dapat mengindikasikan bahwa dosen membutuhkan fitur-fitur tersebut. Dapat dikatakan bahwa dosen-dosen menggunakan fitur-fitur yang ada pada Share ITS karena dosen memiliki sikap yang positif dalam menggunakan Share ITS bagi kegiatan mengajar. Pernyataan tersebut dapat menggambarkan kondisi nyata yang dialami dosen dalam menggunakan Share ITS.

Hal tersebut dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* Share ITS dalam kegiatan akademik agar dosen terus menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

6.1.6 Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived usefulness* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,182 dan nilai t-statistik sebesar 0,830. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived usefulness* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *perceived usefulness* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived usefulness* terhadap *continued intention* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived usefulness* memiliki mean sebesar 3,87 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived usefulness*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,08 terdapat pada pernyataan PU03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS secara umum bermanfaat bagi kegiatan mengajar”**. Hal tersebut menunjukkan dosen menyetujui bahwa Share ITS bermanfaat bagi kegiatan mengajar.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,70 terdapat pada pernyataan PU02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas mengajar”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas mengajar.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS.

6.1.7 Pengaruh Variabel *Confirmation* terhadap *Perceived Usefulness*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *confirmation* terhadap *perceived usefulness* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *confirmation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,003 dan nilai

t-statistik sebesar 0,017. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *confirmation* terhadap *perceived usefulness*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *confirmation* terhadap *perceived usefulness*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *confirmation* terhadap *perceived usefulness* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *confirmation* memiliki mean sebesar 3,25 dengan 3 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *confirmation*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,30 terdapat pada pernyataan CF04. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS Tidak lebih baik dari yang saya harapkan”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS lebih dari yang diharapkan.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,13 terdapat pada pernyataan CF02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS menjanjikan service level lebih baik dari yang saya harapkan “** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa Share ITS menjanjikan service level lebih dari yang diharapkan.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan pemenuhan ekspektasi dosen terhadap Share ITS.

6.1.8 Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Satisfaction*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *satisfaction*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar -0,031 dan nilai t-statistik sebesar 0,105. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan tidak positif antara variabel *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* memiliki hubungan tidak positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived usefulness* memiliki mean sebesar 3,87 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived usefulness*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,08 terdapat pada pernyataan PU03. Item tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS secara umum bermanfaat bagi kegiatan mengajar”**. Hal tersebut menunjukkan dosen menyetujui bahwa Share ITS bermanfaat bagi kegiatan mengajar.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,70 terdapat pada pernyataan PU02. Item tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas**

mengajar” Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas mengajar.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS.

6.1.9 Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,251 dan nilai t-statistik sebesar 1,394. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived usefulness* memiliki mean sebesar 3,87 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived usefulness*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,08 terdapat pada pernyataan PU03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS secara umum bermanfaat bagi kegiatan mengajar”**. Hal tersebut menunjukkan dosen menyetujui bahwa Share ITS bermanfaat bagi kegiatan mengajar.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,70 terdapat pada pernyataan PU02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas mengajar”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS dapat meningkatkan efektivitas mengajar.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS.

6.1.10 Pengaruh Variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar -0,031 dan nilai t-statistik sebesar 0,105. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan tidak positif antara variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude*. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa antara variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* memiliki hubungan tidak positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived ease of use* memiliki mean sebesar 3,80 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived ease of use*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,85 terdapat pada pernyataan PEU02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya dapat dengan mudah menguasai fitur-fitur yang ada pada Share ITS”** Hal tersebut menunjukkan dosen setuju bahwa fitur-fitur pada Share ITS mudah untuk dikuasai.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,70 terdapat pada pernyataan PEU03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa bahwa Share ITS” secara umum mudah untuk digunakna** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa Share ITS mudah untuk digunakan.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan dosen terhadap Share ITS.

6.1.11 Pengaruh Variabel *Perceived Enjoyment* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived enjoyment* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived enjoyment* tidak berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar -0,231 dan nilai t-statistik sebesar 1,046. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan tidak positif antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived enjoyment* terhadap *continued intention* memiliki hubungan tidak positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived enjoyment* memiliki mean sebesar 3,57 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived enjoyment*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,78 terdapat pada pernyataan PE01. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa menikmati saat menggunakan Share ITS”** Hal tersebut menunjukan dosen menyatakan setuju bahwa dosen menikmati saat menggunakan Share ITS.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,05 terdapat pada pernyataan PE02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa senang menyempatkan waktu lebih menggunakan Share ITS”** Hal tersebut menunjukan dosen menyatakan netral bahwa dosen merasa senang menyempatkan waktu lebih menggunakan Share ITS.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi dosen menikmati penggunaan Share ITS

6.1.12 Pengaruh Variabel *Concentration* terhadap *Attitude*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *concentration* terhadap *attitude* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *concentration* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *attitude*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,193 dan nilai t-statistik sebesar 1,056. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *concentration* terhadap *attitude*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *concentration* terhadap *attitude*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *concentration* terhadap *attitude* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *concentration* memiliki mean sebesar 3,22 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *concentration*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,58 terdapat pada pernyataan CC05. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa tidak nyaman menggunakan fitur Share ITS”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa fitur Share ITS nyaman untuk digunakan.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 2,88 terdapat pada pernyataan CC03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa terdapat informasi penggunaan yang lengkap”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa terdapat informasi penggunaan yang lengkap

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan dosen terhadap Share ITS.

6.1.13 Pengaruh Variabel *Concentration* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *concentration* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *concentration* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar -0,179 dan nilai t-statistik sebesar 0,786. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *concentration* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *concentration* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *concentration* terhadap *continued intention* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *concentration* memiliki mean sebesar 3,22 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *concentration*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,58 terdapat pada pernyataan CC05. Item tersebut memiliki pernyataan “**Saya merasa**

tidak nyaman menggunakan fitur Share ITS” Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan setuju bahwa fitur Share ITS nyaman untuk digunakan.

- *Mean* terendah yaitu sebesar 2,88 terdapat pada pernyataan CC03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa terdapat informasi penggunaan yang lengkap”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa terdapat informasi penggunaan yang lengkap

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan dosen terhadap Share ITS.

6.1.14 Pengaruh Variabel *Subjective Norm* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *subjective norm* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *subjective norm* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar 0,107 dan nilai t-statistik sebesar 0,537. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *subjective norm* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *subjective norm* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *subjective norm* terhadap *continued intention* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *subjective norm* memiliki mean sebesar 2,62 dengan 6 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *subjective norm*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3,00 terdapat pada pernyataan SN02. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa harus memenuhi arahan kepala jurusan untuk menggunakan Share ITS”** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan netral bahwa dosen harus memenuhi arahan kepala jurusan untuk menggunakan Share ITS
- *Mean* terendah yaitu sebesar 2,10 terdapat pada pernyataan SN06. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa harus mengikuti saran mahasiswa untuk menggunakan Share ITS “** Hal tersebut menunjukkan dosen menyatakan tidak setuju bahwa dosen harus memenuhi saran mahasiswa untuk menggunakan Share ITS

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan dosen terhadap Share ITS.

6.1.15 Pengaruh Variabel *Perceived Behavior Control* terhadap *Continued Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *perceived behavior control* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived behavior control* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap variabel *continued intention*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien parameter sebesar -0,009 dan nilai t-statistik sebesar 0,034. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *perceived behavior control* terhadap *continued intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih kecil dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived behavior control* terhadap *continued intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel *perceived behavior control* terhadap *continued intention* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived behavior control* memiliki mean sebesar 3,84 dengan 4 item pernyataan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived behavior control*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,00 terdapat pada pernyataan PBC04. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa tidak mampu mengelola sendir konten mata kuliah tanpa meminta bantuan pihak lain”** Hal tersebut menunjukan dosen menyatakan setuju bahwa dosen mampu mengelola sendiri konten mata kuliah tanpa bantuan pihak lain.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 3,60 terdapat pada pernyataan PBC03. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya merasa mampu untuk menggunakan Share ITS secara baik untuk proses mengajar”** Hal tersebut menunjukan dosen menyatakan setuju mampu untuk menggunakan Share ITS secara baik untuk proses mengajar.

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat menggambarkan persepsi kemudahan menggunakan dosen terhadap Share ITS.

6.1.16 Pembahasan Hasil Keseluruhan

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa hasil yang menunjukan keadaan pada keberlanjutan penggunaan Share ITS.

Pada penelitian ini model konseptual yang ada dapat dinyatakan benar karena memiliki nilai R-Square dari olahan SmartPLS pada variabel *continued intention* sebesar 0,508, *attitude* sebesar 0,340, *perceived usefulness* sebesar 0,306, dan *satisfaction* sebesar 0,553. Pada variabilitas *continued intention* dapat dijelaskan oleh variabel *attitude*, *concentration*, *perceived behavior control*, *perceived enjoyment*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *subjective norm* sebesar 50,8%. Pada variabilitas *attitude* dapat dijelaskan oleh variabel *concentration*, *perceived enjoyment*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness* sebesar 34,0%. Pada variabilitas *perceived usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *confirmation*, dan *perceived ease of use* sebesar 30,6%. Pada variabilitas *satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel *confirmation* dan *perceived usefulness* sebesar 55,3%. Akan tetapi pada penelitian ini tetap berkaca pada persepsi bahwa terdapat dua kemungkinan, yaitu apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah dan apabila data dalam penelitian ini adalah benar.

Apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah, maka terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kesalahan. Pertama adalah kesalahan penafsiran responden terhadap pernyataan-pernyataan yang pada kuesioner. Pengguna dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap setiap pernyataan pada kuesioner. Dosen pengguna Share ITS yang satu dengan yang lainnya dapat memiliki jawaban berbeda dikarenakan perbedaan kondisi penggunaan sistem. Selain itu adanya kesalahan pengertian responden dalam pemahaman skala penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini diberikan pengertian skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 5 yang menyatakan sangat setuju. Responden dapat mengalami kesalahan penafsiran pada skala 2, 3 dan 4 yang tidak didefinisikan dalam kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan data yang didapat dari kuesioner kurang tepat (Lourent, 2015).

Apabila data yang didapatkan adalah benar maka dapat disimpulkan bahwa kesukarelaan dosen untuk menggunakan Share ITS memiliki pengaruh paling besar terhadap niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah *satisfaction* terhadap *continued intention*, *attitude* terhadap *continued intention*, *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*, *perceived enjoyment* terhadap *attitude*, dan *confirmation* terhadap *satisfaction*

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan didukung oleh faktor kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS dan sikap dosen terhadap Share ITS. Pemenuhan ekspektasi dosen pada Share ITS dapat mendukung keberlanjutan penggunaan Share ITS secara tidak langsung melalui variabel kepuasan. Selain itu diketahui bahwa persepsi kemudahan menggunakan mendukung persepsi kebermanfaatan dosen dalam menggunakan Share ITS.

Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut tersebut, peranan perbaikan dari pihak organisasi pengelola Share ITS yaitu P3AI diharapkan dapat membantu peningkatan penggunaan Share ITS oleh dosen.

6.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian terdapat implikasi penelitian yang berupa implikasi teoritis dan implikasi praktis. Berikut merupakan penjelasan dari implikasi penelitian ini.

6.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ming-Chi Lee yaitu “*Explaining and predicting users’ continuance intention toward e-learning: An extension of the expectation–confirmation model*”. Penelitian ini menjadi acuan utama penulis dalam pembuatan model konseptual. Ming-Chi Lee melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan *e-learning* secara berkelanjutan oleh mahasiswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel *satisfaction*, *perceived usefulness*, *attitude*, *concentration*, dan *perceived behavior control* sebagai variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap *continued intention* pada *e-learning*. Peneliti mengadopsi model yang ada pada penelitian tersebut untuk meneliti faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. Berikut merupakan perbandingan hasil penelitian peneliti dengan penelitian Ming-Chi Lee.

Tabel 6. 1 Perbandingan Hasil Penelitian Peneliti Dengan Ming-Chi Lee

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Signifikasi	
		Ming-Chi Lee	Peneliti
<i>Satisfaction</i>	<i>Continued intention</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Perceived Enjoyment</i>	<i>Attitude</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Attitude</i>	<i>Continued intention</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Signifikasi	
		Ming-Chi Lee	Peneliti
<i>Confirmation</i>	Satisfaction	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Perceived ease of use</i>	<i>Perceived usefulness</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Perceived usefulness</i>	<i>Continued intention</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Concentration</i>	<i>Continued intention</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Perceived Behavior Control</i>	<i>Continued intention</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan pada Tabel 6.1 terdapat perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ming-Chi Lee. Berikut merupakan penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan hasil penelitian

- **Persamaan variabel yang signifikan**
Terdapat persamaan pada variabel yang signifikan pada penelitian peneliti dengan yang dilakukan oleh Ming-Chi Lee yaitu pengaruh signifikan pada *satisfaction* dan *attitude* terhadap *continued intention*, *perceived enjoyment* terhadap *attitude*, *confirmation* terhadap *satisfaction*, dan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Pengaruh yang signifikan ini menegaskan bahwa pengguna melihat bahwa kepuasan dan sikap pengguna

mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut, persepsi kenikmatan mempengaruhi sikap dosen terhadap Share ITS, pemenuhan ekspektasi dosen pada Share ITS mempengaruhi kepuasan dosen terhadap Share ITS, dan persepsi kemudahan menggunakan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan dosen dalam menggunakan Share ITS

- Perbedaan variabel yang signifikan
 Penelitian Ming-Chi Lee membuktikan bahwa adanya pengaruh *perceived usefulness*, *concentration*, dan *perceived behavior control* terhadap *continued intention*. Sedangkan peneliti membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *continued intention*. Perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah dosen yang telah menggunakan Share ITS sedangkan pada penelitian sebelumnya merupakan mahasiswa.

Berdasarkan pada penjelasan persamaan dan perbedaan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa implikasi teoritis yang didapatkan adalah pentingnya untuk memperhatikan faktor *attitude*, *concentration*, dan *perceived behavior control* untuk mengetahui niat pengguna untuk terus menggunakan sebuah produk atau layanan TI dan faktor *perceived ease of use* terhadap persepsi kebermanfaatan Share ITS

6.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel *satisfaction* dan *attitude* berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan, variabel *perceived enjoyment* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *attitude*, variabel *confirmation* terhadap variabel

satisfaction, dan variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*.

Penting bagi P3AI untuk melihat variabel-variabel ini karena variabel tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja berpengaruh terhadap niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut. Dengan melihat kondisi saat ini bahwa belum adanya regulasi mengenai kewajiban penggunaan Share ITS sebagai oleh dosen, maka penting bagi P3AI untuk memastikan bahwa dosen ITS tetap akan menggunakan Share ITS secara berkelanjutan sehingga sesuai dengan salah satu tujuan P3AI pada bidang akademik, yaitu mengembangkan Share ITS sebagai E-learning di ITS.

Dengan melihat adanya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap niat keberlanjutan pengguna, maka penting bagi P3AI untuk melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan niat keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh Dosen. Tindakan-tindakan ini akan dibahas secara mendetail pada bagian rekomendasi perbaikan.

6.3. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor keberlanjutan pengguna Share ITS oleh dosen ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penggunaan Share ITS. Berikut ini adalah beberapa usulan rekomendasi yang ditujukan kepada P3AI selaku pengelola Share ITS. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan hubungan variabel yang berpengaruh dan diperkuat dengan argumen-argumen dari dosen mengenai saran dan permasalahan yang mereka sampaikan dalam *open question* kuesioner:

6.3.1 Rekomendasi 1 (Satisfaction - Continued Intention)

Variabel *satisfaction* memberikan pengaruh terhadap niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah:

1. Melakukan perbaikan pada layanan helpdesk Share ITS

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam kendala pada kuesioner yaitu “*Helpdesk* kurang sigap ketika dalam menanggapi komplain pengguna” dan “Alur pelaporan masalah pada Share ITS kurang jelas”. Pernyataan ini diperkuat oleh saran yang diberikan dosen yaitu “Memperbaiki layanan *helpdesk* Share ITS dikarenakan kurang sigap” dan “Memperbaiki alur pelaporan masalah pada Share ITS”. Sebagai contoh pada Share ITS tidak dicantumkan kontak yang dapat dihubungi atau sistem *ticket*. Hal ini dapat menyulitkan dosen dalam menghubungi *helpdesk* untuk menyelesaikan permasalahan pada Share ITS. Sebuah layanan *helpdesk* yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan (Sheehan, 2007). Selain itu *helpdesk* juga dapat memberikan berbagai macam manfaat yaitu (Zawacki, 2008):

1. Sebagai satu tempat untuk melaporkan masalah
2. Mengorganisir *ticket*
3. Penyelesaian masalah dengan menggunakan pendekatan sistem
4. Adanya *historical log*
5. Sebagai tindakan pencegahan masalah kedepannya
6. Melakukan survei performa.

Terdapat beberapa hal komponen utama pada suatu *helpdesk* yaitu (Mackey, 2011):

1. *Single point of contact* (SPOC) untuk *IT Interruptions*

2. Komputer atau *software* konsultasi
3. Kemampuan untuk memantau permasalahan yang masuk
4. Adanya prosedur untuk mengekskalasikan masalah
5. Adanya resolusi untuk permasalahan

Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat menentukan kesuksesan dari layanan *helpdesk* (J. Smith, 2011):

1. Kualitas dan kuantitas karyawan
2. Adanya pelatihan karyawan
3. Mengefektifkan komunikasi antar karyawan
4. Tersedianya peralatan yang dibutuhkan

Dengan demikian penting bagi P3AI untuk melakukan perbaikan pada layanan *helpdesk* di Share ITS.

2. Meningkatkan koordinasi dengan pihak LPTSI (Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi) selaku pihak penyedia jaringan pada Share ITS.

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam kendala pada kuesioner yaitu “Koneksi ke Share ITS lambat, tidak stabil dan sering terjadinya server down”. Pernyataan ini diperkuat oleh saran yang diberikan dosen yaitu “Melakukan perbaikan pada jaringan dikarenakan sering tidak stabil dan mengakibatkan server down”. Koordinasi ini perlu dilakukan dikarenakan pihak P3AI sendiri hanya bertanggung jawab pada pengelolaan *Share ITS* sedangkan LPTSI merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan jaringan di ITS salah satunya adalah pada layanan Share ITS. Selain itu pihak P3AI dan LPTSI tidak memiliki hubungan koordinasi yang formal (Khairunnisa, 2016) sehingga perlu ditingkatkannya koordinasi untuk menjamin ketersediaan jaringan Share ITS. Hal tersebut didukung oleh teori mengenai komponen *e-learning* juga menjelaskan bahwasannya komponen-komponen penting yang harus ada dalam penerapan *e-learning* mencakup: *hardware*, *network*,

software, materi pembelajaran, strategi interaksi, dan pemeran atau pengguna (Romisatriawahono, 2008). *E-learning* akan membutuhkan infrastruktur jaringan yang memiliki tingkat *availability*, *scalability* dan *reliability* yang tinggi (Bozida, 2013). Dengan demikian penting bagi P3AI untuk meningkatkan koordinasi dengan pihak LPTSI untuk menjamin ketersediaan jaringan pada Share ITS.

6.3.2 Rekomendasi 2 (Attitude - Continued Intention))

Variabel *attitude* memberikan pengaruh terhadap niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah :

1. Memberikan insentif kepada dosen yang terus menggunakan Share ITS.

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam saran pada kuesioner yaitu “Adanya insentif khusus bagi dosen yang menggunakan Share ITS”. Sebuah Insentif dapat digunakan untuk memotivasi dosen untuk terus menggunakan Share ITS, insentif diberikan sebagai penghargaan kepada dosen yang terus menggunakan Share ITS. Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi pegawai untuk bekerja lebih baik agar kinerja pegawai dapat meningkat (Diviani, 2015). Penggunaan insentif akan mendorong pengguna untuk menggunakan *e-learning* (Olafsen, 2005). Dengan dilakukannya pemberian insentif khusus pada dosen yang terus menggunakan Share ITS dapat memberikan *attitude* positif dosen terhadap Share ITS sehingga dosen dapat menggunakan Share ITS secara berkelanjutan

6.3.3 Rekomendasi 3 (Perceived Ease of Use – Perceived Usefulness)

Variabel *perceived ease of use* memberikan pengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah :

1. Melakukan penyederhanaan navigasi pada Share ITS

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam kendala yang diberikan dosen yaitu “Terlalu banyak perintah klik ketika akan menjalankan sebuah aksi”. Pernyataan ini diperkuat oleh saran yang diberikan dosen yaitu “Melakukan penyederhanaan alur perintah”. Sebagai contoh untuk dosen mengakses tutorial penggunaan Share ITS diperlukan beberapa kali perintah klik yang menyebabkan dosen kesulitan dalam mengakses tutorial penggunaan Share ITS tersebut. Hal tersebut didukung oleh teori bahwa pengguna harus mengatasi frustrasi, ketakutan dan kegagalan ketika mereka menghadap menu yang terlalu kompleks atau alur navigasi yang kacau (Shneiderman, 2005). Dengan menggunakan navigasi yang sederhana akan menyebabkan penggunaanya untuk tetap fokus terhadap konten mata kuliah dibandingkan dengan bagaimana cara bernavigasi pada *e-learning* (Pappas, 2015). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penting bagi P3AI untuk melakukan penyederhanaan navigasi pada Share ITS.

2. Melakukan integrasi data Share ITS dengan SIM Akademik ITS.

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam saran yang diberikan dosen yaitu “Melakukan integrasi daftar mata kuliah antara Share ITS dengan Integra ITS dosen dan mahasiswa dapat otomatis terdaftar pada masing-masing mata kuliah”. Integrasi data merupakan suatu kombinasi informasi dari

berbagai macam sumber yang dilakukan untuk mengorganisir data secara efisien dan membuat data menjadi tersedia bagi siapapun yang membutuhkan (Warner, 2014). Hal tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa *data gathering* dan *data integration* merupakan kebutuhan fundamental untuk sistem *E-learning* (Yong, Yan, Huang, 2006). Dengan melakukan integrasi data terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan yaitu (Guess, 2012; Warner, 2014):

1. Dapat meminimalkan terjadinya inkonsistensi data
2. Penggunaan satu sumber data yang dapat terpercaya
3. Mengurangi kompleksitas data
4. Memudahkan pencarian data ketika dibutuhkan
5. Meningkatkan nilai sebuah data
6. Memudahkan kolaborasi data

Salah satu konsep teknis integrasi pada *E-learning* adalah dengan menerapkan SSO (*Single Sign On*) yaitu sebuah fitur dimana pengguna melakukan aktivitas *login* dengan menggunakan akun yang sudah ada pada sistem lainnya (Sandi, 2015), dalam penelitian ini adalah akun yang digunakan pada Integra ITS. Dengan adanya fitur ini dapat mengurangi adanya *friction* dan mengurangi penggunaan password. Untuk mengimplementasikan fitur ini, kedua sistem harus menggunakan *provider* yang tepat dan memiliki protokol yang sama, sebagai contoh JSON web tokens, OpenID, OAuth2, dan SAML 2.0 (Sandi, 2015). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penting untuk melakukan integrasi data Share ITS dengan SIM Akademik.

6.3.4 Rekomendasi 4 (Perceived Enjoyment - Attitude))

Variabel *perceived enjoyment* memberikan pengaruh terhadap sikap dosen terhadap Share ITS. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap dosen terhadap Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah :

1. Melakukan perbaikan *user interface* pada Share ITS

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam kendala yang diberikan dosen yaitu “Tampilan pada Share ITS kurang sederhana, berantakan dan kurang nyaman ketika digunakan” dan “Tampilan Share ITS setelah login banyak menampilkan informasi yang tidak diperlukan”. Pernyataan ini diperkuat oleh saran yang diberikan dosen yaitu “Memperbaiki tampilan Share ITS dengan melakukan penggantian template tampilan karena tidak user friendly” dan “Memberikan tanda pembeda pada tautan atau info penting pada tampilan (Warna atau ukuran font yang berbeda)”. Sebuah tampilan dapat memberikan emosi positif dan mengarahkan pertimbangan positif sehingga pengguna dapat *enjoy* dalam menggunakan sistem (Cyr, et al, 2005). Pengguna tidak hanya ingin mencapai tujuannya, akan tetapi melibatkan aspek afektif dalam menggunakan sistem (Tractinsky, 2005). Tampilan sebuah sistem memiliki dampak yang signifikan terhadap *perceived enjoyment* (Cyr, et al, 2006). Sebagai contoh pada halaman utama Share ITS banyak informasi yang tidak relevan dengan bidang dosen seperti list dosen mata kuliah yang berasal selain dari jurusan dosen. Hal tersebut didukung oleh teori tampilan *user friendly* yaitu kemampuan yang dimiliki perangkat lunak atau program aplikasi yang mudah dioperasikan, dan mempunyai sejumlah kemampuan lain sehingga pengguna merasa betah dalam mengoperasikan program tersebut (Santosa, 2004). *User interface* yang terlalu kompleks akan membuat pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan (Santosa, 2004). Berikut merupakan beberapa pertimbangan dalam menyusun sebuah *user interface* pada *E-learning* (Webster, 2015):

1. *Unobtrusive*
User interface yang baik tidak mengalihkan perhatian pengguna dari konten *E-learning*.
2. *Intuitive*

Pengguna membutuhkan setidaknya sedikit penjelasan mengenai cara bernavigasi dan menggunakan *user interface*

3. *Flexible*

User interface yang tampilannya disesuaikan dengan *devices* yang digunakan pengguna

4. *Simple dan clean*

User interface yang simpel dan bersih dapat memudahkan penggunaannya untuk melakukan aktifitas

Selain itu terdapat beberapa faktor krusial yang harus dievaluasi pada *E-learning* (Karla, 2014):

1. *Graphic Clarity*

Sebuah desain yang baik bagaimana desain tersebut berfokus pada penyampaian informasi secara jelas dan seakurat mungkin

2. *Readability*

Merupakan sebuah kemudahan pengguna dalam memahami tulisan, apabila pengguna tidak dapat membaca tulisan tersebut maka informasi yang ada pada tulisan tidak akan tersampaikan

3. *Usability*

Sebuah kualitas komponen yang berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan *user interface*. Pada studi kasus *E-learning* bagaimana *user interface* mampu memudahkan pengguna untuk menjalankan suatu aktivitas.

4. *Learnability*

Bagaimana *e-learning* mampu membantu penggunanya memberikan atau mendapatkan pembelajaran

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penting untuk melakukan penyederhanaan navigasi pada Share ITS.

6.3.5 Rekomendasi 5 (Confirmation - Satisfaction)

Variabel *confirmation* memberikan pengaruh terhadap kepuasan dosen dalam menggunakan Share ITS. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap dosen terhadap Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah :

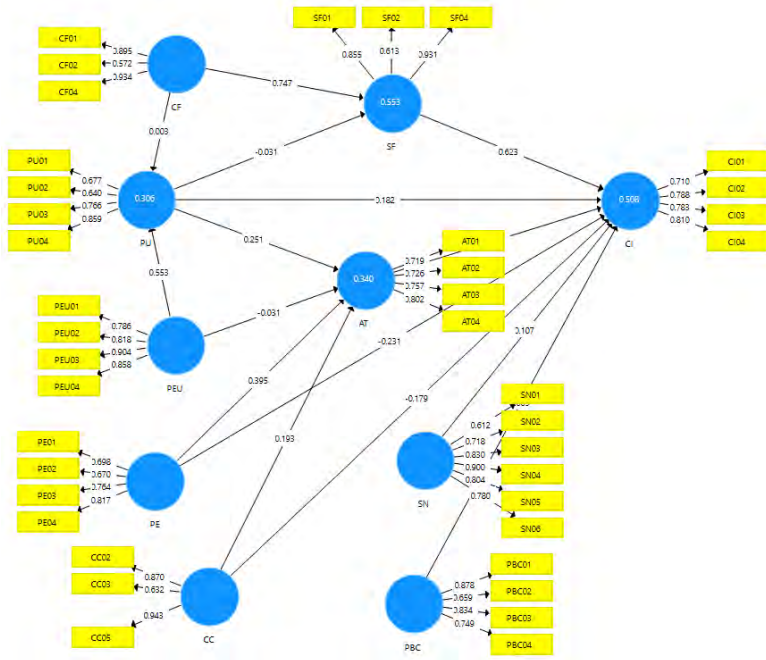
1. Melakukan perbaikan fitur-fitur pada Share ITS

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam kendala pada kuesioner yaitu “Sering terjadinya error ketika menjalankan kuis online” , “Fitur lupa password tidak dapat berjalan”, “Fitur pada Share ITS sulit untuk dimengerti” dan “Ketika melakukan upload file tidak bisa walaupun sudah sesuai”. Pernyataan ini diperkuat oleh saran yang diberikan dosen yaitu “Memperbaiki fitur-fitur yang ada pada Share ITS, terutama fitur yang penting”. Beberapa fitur yang dikeluhkan dosen pada Share ITS berdasarkan pada *open question* kuesioner adalah *upload file*, kuis online dan lupa password. Fitur-fitur pada Share ITS merupakan bagian dari *software* yang dimana merupakan komponen penting yang harus ada dalam penerapan *e-learning* (Romisatriawahono, 2008). Dengan tersedianya fitur-fitur yang dibutuhkan oleh pengguna dapat memenuhi ekspektasi pengguna terhadap penggunaan suatu sistem (Lee, 2010). Untuk

Dengan dilakukannya perbaikan fitur-fitur pada Share ITS dapat memenuhi ekspektasi dosen terhadap Share ITS sehingga dosen merasakan kepuasan dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan

LAMPIRAN A

A.1. Gambar Hasil Uji SmartPLS



Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN B

B.1. Saran Responden

Saran Responden	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Memperbaiki tampilan Share ITS dengan melakukan penggantian <i>template</i> tampilan karena tidak <i>user friendly</i>2. Memberikan tanda pembeda pada tautan atau info penting pada tampilan (Warna atau ukuran font yang berbeda)3. Melakukan penyederhanaan alur perintah4. Melakukan <i>benchmark</i> ke sistem <i>E-learning</i> lain5. Melakukan integrasi akun sistem antara Share ITS dengan Integra ITS sehingga tidak membingungkan pengguna karena banyaknya akun6. Melakukan integrasi daftar mata kuliah antara Share ITS dengan Integra ITS dosen dan mahasiswa dapat otomatis terdaftar pada masing-masing mata kuliah7. Melakukan penyederhanaan informasi yang ditampilkan pada halaman utama
<i>People</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Memperbaiki layanan helpdesk Share ITS karena kurang sigap dan alur komplain masalah yang kurang jelas
<i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perbaikan pada jaringan dikarenakan sering tidak stabil dan mengakibatkan <i>server down</i>

<i>Data</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar ukuran <i>file</i> yang dapat <i>upload</i> 2. Memperbaiki sistem mata kuliah pada Share ITS dari per mata kuliah menjadi sistem per kelas tiap mata kuliah
<i>Procedure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya <i>Service Level Agreement</i> sehingga pengguna mengetahui bagaimana layanan yang akan didapatkan 2. Adanya pemberitahuan dan sosialisasi terkait pergantian versi sistem Share ITS

B.2. Kendala Responden

Kendala Responden	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan pada Share ITS kurang sederhana, berantakan dan kurang nyaman ketika digunakan 2. Terlalu banyak perintah klik ketika akan menjalankan sebuah aksi 3. Tampilan Share ITS setelah <i>login</i> banyak menampilkan informasi yang tidak diperlukan 4. Sering terjadinya <i>error</i> ketika menjalankan kuis online 5. Fitur lupa <i>password</i> tidak dapat berjalan karena <i>Link restore password</i> yang dikirimkan ke <i>email</i> tidak masuk 6. Fitur pada Share ITS kurang mudah dipahami

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Sistem Share ITS tidak terintegrasi dengan integra ITS 8. Jika terjadi mati listrik Share ITS membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat digunakan kembali
<i>People</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Helpdesk</i> yang kurang sigap dalam menanggapi komplain pengguna
<i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koneksi ke Share ITS lambat, tidak stabil dan sering terjadinya <i>server down</i> pada Share ITS
<i>Data</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika melakukan <i>upload</i> file tidak bisa walaupun sudah sesuai 2. Sistem pada Share ITS tidak per kelas per mata kuliah
<i>Procedure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur pelaporan masalah Share ITS kurang jelas 2. Tidak adanya <i>Service Level Agreement</i> 3. Tidak adanya tutorial interaktif penggunaan fitur Share ITS 4. Tidak ada pemberitahuan terkait perubahan versi pada e-learning

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN C

C.1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Peningkatan Penggunaan Share ITS secara Bekerlanjutan

Responden : Dosen yang telah menggunakan Share ITS

Tujuan : Menggali niat dosen dalam menggunakan Share

ITS secara berkelanjutan

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Perkenalkan saya Indra Wicaksono NRP 5212100156 anggota penelitian kajian kebijakan strategi peningkatan penerimaan penggunaan Share ITS oleh dosen (082234436749/indraw.io@gmail.com)

Terima kasih atas waktu dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner peningkatan penggunaan Share ITS secara berkelanjutan. Hasil dari kuesioner ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi P3AI untuk meningkatkan kualitas Share ITS kedepannya sehingga dosen sebagai pengguna akan menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

Pengisian kuesioner diperkirakan membutuhkan waktu **±8 menit**

Email :

Berilah tanda centang (✓) pada SALAH SATU jawaban di tiap pertanyaan

1. Berapakah **usia** Anda saat ini ?
 - ☐ ≤ 25 tahun
 - ☐ $26 - 35$ tahun
 - ☐ $36 - 45$ tahun
 - ☐ $46 - 55$ tahun
 - ☐ $56 - 65$ tahun
 - ☐ ≥ 66 tahun
2. Apakah **jenis kelamin** Anda ?
 - ☐ Laki-Laki
 - ☐ Perempuan
3. Sudah berapa lama **anda menggunakan** Share ITS?
 - ☐ 3 – 6 Bulan
 - ☐ 6 – 12 Bulan
 - ☐ 1 – 3 Tahun
 - ☐ > 3 tahun
4. **Fitur** apa saja yang biasanya Anda gunakan di Share ITS?
(dapat memilih lebih dari satu jawaban)
 - ☐ Unggah/upload materi kuliah
 - ☐ Unggah/upload media seperti video atau link youtube
 - ☐ Pengumpulan/submission tugas
 - ☐ Kuis online
 - ☐ Informasi pengumuman
 - ☐ Diskusi/forum
 - ☐ Video Conference
 - ☐ Lainnya:
.....
.....
.....
.....
5. Apakah anda pernah **menggunakan** e-learning **selain** Share ITS ?
 - ☐ Ya. Jika ya, **apa e-learning** tersebut dan **alasan** anda menggunakan e-learning tersebut:
.....
.....
.....
.....

☐ **Tidak**

6. Apakah mata kuliah yang Anda ampu tiap semester **selalu menggunakan Share ITS** ?

☐ Ya

☐ Tidak selalu

7. Berapa **rata - rata jumlah mata kuliah** tiap semester yang Anda ampu di Share ITS? (..... mata kuliah.)

8. Seberapa sering Anda **memperbaharui** atau meng-*update* pembelajaran terstruktur Anda dalam SHARE-ITS ?

☐ Setiap pertemuan perkuliahan

☐ Setiap minggu

☐ Setiap bulan

☐ Lainnya:

	Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)						
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
Saya merasa bahwa Share ITS:							
1.	Dapat meningkatkan performa mengajar <i>(contoh : penyampaian materi lebih mudah)</i>						
2.	Dapat meningkatkan efektivitas mengajar <i>(contoh: sebagai kelas pengganti apabila dosen berhalangan hadir sehingga</i>						

	Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)						
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
	<i>target pembelajaran tetap tercapai)</i>						
3.	Menunjukkan performa yang memuaskan						
4.	Secara umum mudah untuk digunakan						
5.	Menunjukkan performa yang <u>tidak</u> memuaskan						
6.	Secara umum <u>sulit</u> untuk digunakan						
7.	Menjanjikan <i>service level</i> lebih baik dari yang saya harapkan <i>(contoh : Share ITS menjanjikan proses komplain 1x24 jam, sementara proses complain lebih cepat dari 1x24 jam)</i>						
8.	Secara umum bermanfaat bagi kegiatan mengajar						
9.	Layak untuk direkomendasikan ke dosen lain						

		Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)					
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
10.	Secara umum <u>tidak</u> bermanfaat bagi kegiatan mengajar						
11.	Lebih baik dari yang saya harapkan <i>(contoh : Share ITS tidak hanya sebagai suplemen kegiatan mengajar, tetapi dapat sebagai pengganti kelas)</i>						
12.	<u>Tidak</u> lebih baik dari yang saya harapkan						
Menggunakan SHARE-ITS:							
13.	Merupakan keputusan yang tepat						
14.	Merupakan ide yang baik						
15.	Merupakan hal yang saya inginkan						
16.	Merupakan hal yang menarik						
17.	Merupakan hal yang <u>tidak</u> saya inginkan						
Saya dapat dengan mudah:							
18.	Belajar untuk mengoperasikan Share ITS						

		Skala Penilaian:					
		(Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)					
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
19.	Menguasai fitur – fitur yang ada pada Share ITS						
Saya merasa :							
20.	Mampu mengelola sendiri konten mata kuliah tanpa meminta bantuan pihak lain						
21.	Suka menggunakan Share ITS karena tampilannya						
22.	Tidak dapat mengelola sendiri konten mata kuliah tanpa meminta bantuan pihak lain						
23.	Mampu untuk menggunakan Share ITS secara baik untuk proses mengajar						
24.	Senang menyempatkan waktu lebih menggunakan Share ITS						
25.	Akan menggunakan Share ITS secara teratur kedepannya (contoh : <i>memperbaruhi konten mata kuliah sebelum dan atau setelah perkuliahan</i>)						
26.	Tidak akan menggunakan Share ITS secara teratur kedepannya						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
27.	Memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan Share ITS						
28.	Nyaman ketika menggunakan fitur yang disediakan						
29.	Terdapat informasi penggunaan yang lengkap						
30.	Terdapat informasi penggunaan yang mudah dipahami						
31.	Tidak nyaman menggunakan fitur Share ITS						
32.	Akan sering menggunakan Share ITS kedepannya						
33.	Kepala jurusan mengarahkan saya untuk menggunakan Share ITS						
34.	Harus memenuhi arahan kepala jurusan untuk menggunakan Share ITS						
35.	Dosen – dosen lain menyarankan saya untuk menggunakan Share ITS						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Keterangan
36.	Harus mengikuti saran dosen – dosen lain untuk menggunakan Share ITS						
37.	Mahasiswa menyarankan saya untuk menggunakan menggunakan Share ITS						
38.	Harus mengikuti saran mahasiswa untuk menggunakan menggunakan Share ITS						
39.	Menikmati saat menggunakan Share ITS (<i>contoh : saya tidak merasa bosan ketika menggunakan Share ITS</i>)						
40.	Tidak Menikmati saat menggunakan Share ITS						

Kendala yang dihadapi dalam menggunakan Share ITS :

.....

.....

.....

.....

Saran Bapak/Ibu bagi Share ITS kedepannya :

.....

.....

.....

.....

-----Terimakasih Atas Partisipasinya--

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model Ming-Chi Lee (2010) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berlanjut, maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Berdasarkan implementasi model oleh Ming-Chi Lee (2010) dengan model konseptual penelitian yang telah dibuat dan dengan perhitungan menggunakan SmartPLS, maka didapatkan hasil sebagai berikut :
 - Variabel *satisfaction* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *continued intention*.
 - Variabel *attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *continued intention*.
 - Variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*.
 - Variabel *perceived enjoyment* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *attitude*.
 - Variabel *confirmation* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *satisfaction*.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen yaitu variabel *satisfaction* dan *attitude*. Terdapat dua faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen yang dimediasi oleh variabel *attitude* yaitu variabel *perceived enjoyment* dan dimediasi oleh variabel *satisfaction* yaitu variabel *confirmation*. Terdapat satu faktor yang tidak berhubungan

terhadap niat keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen yaitu variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*

2. Untuk meningkatkan niat dosen menggunakan Share ITS secara berlanjut dapat direpresentasikan melalui rekomendasi perbaikan yang telah dibahas dalam bab 6. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diketahui bahwa terdapat 6 usulan rekomendasi.

7.2 Saran

Saran yang dihasilkan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya terdapat penambahan jumlah populasi responden dosen yang menggunakan Share ITS di seluruh jurusan yang ada di ITS Surabaya
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penambahan hubungan variabel pada variabel yang memiliki nilai R-square cukup kecil seperti pada variabel *perceived usefulness* sebesar 30,6% dan *attitude* sebesar 34%

DAFTAR PUSTAKA

- Dabbagh, N., (2005). Pedagogical models for e-learning: a theory-based design framework. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 1(1), pp.25-44.
- Amer Al- Adwan, Ahmad Al- Adwan, Jo Smedley. 2013. Exploring students acceptance of e-learning using Technology Acceptance Model in Jordanian universities.
- Ming-Chi Lee. (2010). Explaining and predicting users continuance intention toward e-learning. National Pingtung Institute of Commerce, Taiwan, ROC.
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural equation modelling in practice. A review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411–423.
- Chao-Min Chiu a, Meng-Hsiang Hsu b, Szu-Yuan Sun b, Tung-Ching Lin c, Pei-Chen Sun d. 2005. Usability, quality, value and e-learning continuance decisions.
- MoHESR. (2009). National eLearning Strategy for Higher Education.
- G. M. Diviani, "Analisis Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi," 2015.
- Wu, J. P., Tsai, R. J., Chen, C. C., & Wu, Y. C. (2006). An integrative model to predict the continuance use of electronic learning systems: hints for teaching. *International Journal on E-Learning*, 5(2), 287–302.
- Hsu, Chang, Lin. (2013) an empirical study of users' continuance intention and word of mouth toward sna (social network app)

Šumak, B., Heričko, M., Pušnik, M., and Polančič, G. 2011. "Factors Affecting Acceptance and Use of Moodle: An Empirical Study Based on Tam," *Informatica* (35:1), pp. 91-100.

Chiu, C.-M., Sun, S.-Y., et al. (2007). An empirical analysis of the antecedents of web-based learning continuance. *Computers & Education*, 49(4), 1224–1245.

R. N. Olafsen and D. Centidamar, "E-learning in a competitive firm setting," *Innovations in Education and Teaching International*, vol. XLII, p. 325335, 2005.

C. O'Neil, Fisher, C., & Newbold, S. K. , *Developing Online Learning Environments in Nursing Company.*, 2nd ed. New York: Springer Publishing, 2009.

Koohang, A., & Durante, A. (2003). Learners' perceptions toward the web-based distance learning activities/assignments portion of an undergraduate hybrid instructional model. *Journal of Information Technology Education*, 2, 105–113.

Butorac, M., Nebic, Z & Nemcanin, D. (2001). "Blended E-learning in Higher Education: Research on Students' Perspective". *Issues in Information Science and information Technology*, 8, pp.409-429.

Roca, J. C., Chiu, C.-M., et al. (2006). Understanding e-learning continuance intention: An extension of the technology acceptance model. *Human Computer Studies*, 64(6), 683–696.

Chen, S., Li, S & Li, C. (2011). "Recent Related Research in Technology Acceptance Model: A literature Review". *Australian Journal of Business and Management Research*, 1 (9), pp.124-127.

Dhiya Al-Jumeily, Abir Hussain & Hissam Tawfik (2012) "Investigating the factors that affect peoples' acceptance of E-Learning Systems and Websites". 2012 International Conference on Education and e-Learning Innovations, 1, pp.1-2

(Dewi Salma P. & Eveline S, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 200-201)

V. Venkatesh and F. D. Davis, "A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies," *Management science*, vol. 46, pp. 186-204, 2000.

Igbaria, M. & Iivari, J. 1995. The effects of self-efficacy on computer usage. *Omega*. 23, 6, 587-605.

Martins, L. L., & Kellermanns, F. W. (2004). A model of business school students' acceptance of a web-based course management system. *Academy of Management Learning and Education*, 3, 7–26.

Ong, C.-S., Lai, J.-Y., & Wang, Y.-S. (2004). Factors affecting engineers' acceptance of asynchronous e-learning systems in high-tech companies. *Information & Management*, 41, 795–804.

Jogiyanto, HM. "Sistem informasi keperilakuan". Edisi Revisi. Penerbit ANDI Offset Yogyakarta. 2008

Mathieson, Kieran, "Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior" *Information Systems Research*, 2, 3 (September 1991), 173-191.

J. Hair, R. Anderson and R. Tatham, *Multivariate Analysis* 5 Edition, Prentice Hall International, Inc, 1998.

I. Ghozali, *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006

S. Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Golob. T.F, "Transportation Research Part B: Methodological 37," dalam *Structural Equation Modelling For Travel Behavior Research*, 2003, pp. 1-25.

A. Dillon, "User Acceptance of Information Technology," dalam *Encyclopedia of Human Factors and Ergonomics*, 2001.

Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons, pp. 27.

M. Jenkins and J. Hanson, *E-learning series: A guide for senior managers*, United Kingdom: Learning and Teaching Support Network (LSTN) Generic Centre, 2003.

S. Siahaan, "Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di wilayah Jakarta dan Sekitarnya," *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, vol. 8, no. 39, 2008.

Ardiansyah, Ivan. 2013. *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.

Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8

Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning*, Yogyakarta: Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika, 2007.

S. Wold, M. Sjostrom and L. Eriksson, "PLS-regression: a basic tool of chemometrics," *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, vol. 58, pp. 109-130, 2001.

H. Hwang and Y. Takane, "Generalized Structured Component Anaysis," *Psychometrika*, vol. 69, pp. 81-99, 2004

Wong, K. K. (2010). *Handling small survey sample size and skewed dataset with partial least square path modelling*. *Vue: The*

Magazine of the Marketing Research and Intelligence Association, November, 20-23

K. A. Bollen and J. S. Long, Testing structural equation model, Newbury Park: Sage, 1993.

Vinzi, V.E, Chin, W.W., Henseler, J., dan Wang, H. 2010 Handbook of Partial LeastSquares : Concepts, Methods, and Applications. Germany : Spring

Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta.

Malhotra, N.K dan Birks, D.F (2007) Marketing REsearch: An Applied Approach, 3rd European Edition, Harlow, UK : PEarson Education

Urbina, S., (2004) Essentials of Psychological TESTING, NEw Jersey : John Wiley & Sons

Jogiyanto, 2005, Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

David, Fred R., 2008. Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

JIINPO WU, RAY J. TSAL, CHARLIE C. CHEN, YACHEN WU. 2006. An Integrative Model to Predict the Continuance Use of Electronic Learning Systems: Hints for Teaching

Fishbein, M., & Ajzen, I. (Eds.). (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. MA: Addison-Wesley.

Bhattacharjee, A. (2001). An empirical analysis of the antecedents of electronic commerce service continuance. Decision Support Systems, 32(2), 201–214.

V. Waller and J. Wilson. (2001) Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control. [Online].
<http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>

ILRT. (2005, Oktober) Institute for learning & research technology of Bristol University. [Online]. <http://www.ilrt.bris.ac.uk/projects/elearning>

Imam Ghozali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Imam Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.

Sayyida and Abik Anekawati, "Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Mengidentifikasi Pengaruh Variabel Moderasi Struktur Desentralisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial SKPD di Kabupaten Sumenep," in Proceeding Call For Paper, Sumenep, 2014, pp. 3-5.

Wahyu Widhiarso, "Estimasi Reliabilitas Pengukuran Dalam Pendekatan , " Jurnal Universitas Gadjah Mada, 2013.

Joven Sugianto Liauw and Trisnadi Wijaya, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI , TINGKAT SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA," p. 5, April 2013.

Neil Zawacki. (2011) [online]. Benefits of IT Help Desk (<http://www.comparebusinessproducts.com/networking/benefits-of-it-help-desk>)

Romisatriawahono. (2008). [online] Available FTP: <http://www.romisatriawahono.net/2008/01/23>. Belgrade, Serbia.

Angela Guess. (2012). [online] <http://www.dataversity.net/5-benefits-of-enterprise-data-integration/>

Shneiderman, B., & Plasant, C., (2005), Designing User Interface, Pearson Education Inc., United States of America.

Andi Pramono dan Syafi'i M. 2005. Kolaborasi Flash, Dreamweaver dan PHP Untuk Aplikasi Website. Yogyakarta : Andi.

Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Riiyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

Lo Choi Tung. (2011). The impact of ntrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students.cityu university of Hong Kon

Effendi (2005) KARJALUOTO, H., LEHTO, H., LEPPÄNIEMI, M. and JAYAWARDHENA, C., 2008. Exploring Gender Influence on Customer's Intention to Engage Permission-based Mobile Marketing. *Electronic Markets*, 08/01; 2013/12, vol. 18, no. 3, pp. 242-259 ISSN 1019-6781. DOI 10.1080/10196780802265793.

BOYLE, E.A., CONNOLLY, T.M., HAINEY, T. and BOYLE, J.M., 2012. Engagement in digital entertainment games: A systematic review. *Computers in Human Behavior*, 5, vol. 28, no. 3, pp. 771-780 ISSN 0747-5632. DOI <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2011.11.020>.

HOFFMAN, D.L. and NOVAK, T.P., 2009a. Flow Online: Lessons Learned and Future Prospects. *Journal of Interactive Marketing*, Feb 2009, vol. 23, no. 1, pp. 23 ABI/INFORM Complete. ISSN 10949968.

KOUFARIS, M., 2002. Applying the technology acceptance model and flow theory to online consumer behavior. *Information Systems Research*, Jun 2002, vol. 13, no. 2, pp. 205-223 ABI/INFORM Complete. ISSN 10477047.

Imam Ghozali, Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternati dengan Partial Least Square (PLS), Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

S. Taylor and P. A Todd, "Assesing IT Usage: The Role of Prior Experience," MIS Quarterly, vol. 19:2, pp. 561-570, 1995.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta, 2008.

(Lourent, 2015)

Mark Sheehan. The Upward Trail: Success Factors in Help Desk Management. 2007.
<https://library.educause.edu/resources/2007/12/the-upward-trail-success-factors-in-help-desk-management>

Chris Mackey. .What is a Help Desk and why is it important to your company. 2011
<http://www.arincmanagedservices.com/blog/2011/01/what-is-a-help-desk/>

Bozida, Marijana, Zorica, Vladimir, Dusan. 2013. DESIGNING NETWORK INFRASTRUCTURE FOR AN E-LEARNING CLOUD.

Lynn, Lauren. 2007. SLA Definitions and Solutions.
<http://www.cio.com/article/2438284/outsourcing/sla-definitions-and-solutions.html>

Kris. 2015. You SLA Me – The Importance of a Good Service Level Agreement. <http://www.smashstack.com/articles/you-sla-me-the-importance-of-a-good-service-level-agreement/>

Tiana Warner. 9 Reasons You Should Have a Data Integration Plan. 2014. safe.com/2014/04/why-data-integration/

Widiyanto, Joko. 2012. SPSS for Windows. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Jianming Yong, Jun Yan, Xiaodi Huang. WFMS-based data integration for e-Learning. 2006

Sandi Lin. How To Face The Challenge Of LMS Integrations. 2015. <https://elearningindustry.com/beginners-guide-lms-integrations>

Joe Webster. Designing an E-Learning Graphical User Interface (GUI). 2015. [http://www.trainingindustry.com/e-learning/articles/designing-an-e-learning-graphical-user-interface-\(gui\).aspx](http://www.trainingindustry.com/e-learning/articles/designing-an-e-learning-graphical-user-interface-(gui).aspx)

Karla Gutierrez. The Key Components of a Learner-Friendly Interface Design. 2014. <http://info.shiftelearning.com/blog/bid/337220/The-Key-Components-of-a-Learner-Friendly-Interface-Design>

Ashok Sharma. Discovering Learning Management Systems: Basic Functions And Benefits. 2015. <https://elearningindustry.com/discovering-learning-management-systems-basic-functions-benefits>

Christopher Pappas. Effective eLearning Course Navigation Styles: What eLearning Professionals Should Know. 2015. <https://elearningindustry.com/top-6-elearning-course-navigation-styles>

Christopher Pappas. How To Improve Your eLearning Course Navigation. 2015. <https://elearningindustry.com/6-tips-to-improve-elearning-course-navigation>

D. Cyr, C. Bonanni, J. Bowes, J and J. Ilsever. "Beyond trust: website design preferences across cultures". Journal of Global Information Management, 13(4):24–52, 2005

N. Tractinsky. "Does Aesthetics Matter in Human Computer Interaction?" Mensch & Computer, S:29-42, 2005

D. Cyr, M. Head, A. Ivanov. "Design aesthetics leading to m-loyalty in mobile Commerce". Information and Management, 43(8):950-963, 2006

Csikszentmihalyi, M. (1997). *Finding flow: The psychology of engagement with everyday life*. New York: Basic Books

Nugraha. Pengertian konsentrasi. 2008.
<http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html>

Khairunnisa Rofifah. (2016). *Formulasi Permasalahan Terhadap Penggunaan E-Learning Share Its Berdasarkan Policy Analysis Of Multiactor Systems Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.

Ghozali dan Fuad. 2008. *SEM. Teori dan Konsep denngan Program LISREL 8.80*. Semarang : BP-Undip. Page : 29 – 34

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 1 April 1994 ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Adik Irma Jakarta, SMP Negeri 115 Jakarta, dan SMA Negeri 28 Jakarta. Setelah selesai menempuh pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Sistem Informasi FTIf-ITS dan menjadi mahasiswa Sistem Informasi tahun angkatan 2012. Penulis mengikuti kegiatan sinematografi selama menempuh pendidikan SMA. Sedangkan, selama menempuh pendidikan kuliah, penulis aktif dalam berorganisasi, dibuktikan dengan menjadi staff Departemen Dalam Negeri BEM FTIf dan Kepala Divisi Departemen Dalam Negeri BEM FTIf. Pada semester delapan perkuliahan, penulis mulai mengerjakan Tugas Akhir di Laboratorium Manajemen Sistem Informasi, di bawah bimbingan Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T dan Ibu Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc, ., penulis mengambil topik mengenai pengukuran kinerja dan evaluasi teknologi informasi. Semoga penulisan Tugas Akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi semua pihak terkait.